

# ANALISIS FAKTOR EKONOMI TERHADAP MIGRASI TENAGA KERJA DI DESA HILIDAURA KECAMATAN MANDREHE BARAT KABUPATEN NIAS BARAT

*By* JUWITA RATNASARI HIA

**ANALISIS FAKTOR EKONOMI TERHADAP  
MIGRASI TENAGA KERJA DI <sup>17</sup>DESA HILIDAURA  
KECAMATAN MANDREHE BARAT KABUPATEN  
NIAS BARAT**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**Juwita Ratnasari Hia**

**NIM : 2320150**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NIAS**

**2024**

**ANALISIS FAKTOR EKONOMI TERHADAP  
MIGRASI TENAGA KERJA DI DESA HILIDAURA  
KECAMATAN MANDREHE BARAT KABUPATEN  
NIAS BARAT**

**46  
SKRIPSI**

Diajukan Kepada :  
Universitas Nias  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Menyelesaikan Program Sarjana Ekonomi

Oleh :  
**Juwita Ratnasari Hia**  
NIM : 2320150

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NIAS  
2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN RANCANGAN PENELITIAN

Rancangan Penelitian yang diajukan oleh:

Nama : JUWITA RATNASARI HIA

NIM : 2320150

Program : Strata Satu (S1)

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi (FE)

Judul : ANALISIS FAKTOR EKONOMI TERHADAP  
MIGRASI TENAGA KERJA DI DESA  
HILIDAURA KECAMATAN MANDREHE  
BARAT KABUPATEN NIAS BARAT

Telah diseminarkan dan disetujui untuk diteliti.

Gunungsitoli, Oktober 2024

Dosen Penelaah,

Dosen Pembimbing,

Jeliswan BIJ Gea, SE.,MM

Eliyunus Waruwu, S.Pt.,M.Si

NIDN.0105078902

NIDN. 0108107801

Ketua Program Studi Manajemen,

Plt. Idarni Harefa. S.E., M.E

NIDN. 0128129102

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas berkat dan anugerah Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya penyusunan Rancangan proposal penelitian ini yang berjudul “ **Analisis Faktor Ekonomi Terhadap Migrasi Tenaga Kerja di Desa Hilidaura Kecamatan Mandrehe Barat Kabupaten Nias Barat**” dapat diselesaikan dengan baik. Perjalanan panjang telah peneliti lalui dalam rangka perampungan rancangan penelitian ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun karena pertolongan-Nyalah peneliti berhasil menyelesaikan penyusunan proposal penelitian ini.

Oleh karena itu pada kesempatan ini, dengan penuh kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Eliyunus Waruwu, S.Pt., M.Si. Sebagai Pj. Rektor Universitas Nias.
2. Ibu Maria Magdalena Bate'e, S.E., M.M. Sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Nias.
3. Bapak Yupiter Mendrofa, SE., MM. Sebagai Ketua Prodi Fakultas Ekonomi Universitas Nias.
4. Bapak Eliyunus Waruwu, S.Pt., M.Si. sebagai dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan dalam penyusunan rancangan penelitian ini.
5. Tim verifikator outline proposal penelitian mahasiswa pada Simat Universitas Nias.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di Universitas Nias.
7. Perpustakaan Universitas Nias yang telah banyak mendukung peneliti dalam menyelesaikan proposal penelitian, terutama dalam mendapatkan buku-buku referensi.
8. Orang Tua saya yang tercinta dan tersayang Mama, yang selalu mendoakan aku dan berjuang dalam mempertaruhkan seluruh jiwa dan raga demi kesuksesan anaknya. Dan seluruh pihak keluarga Abang satu, dan adik-adikku yang selalu memberi semangat buat saya serta semua unsur yang selalu mendukung secara moril maupun materi.

9. Teman-teman seperjuangan khususnya Fakultas Ekonomi dan jurusan MSDM, serta seluruh pihak yang berjasa tanpa menyebutkan nama satu persatu. Penulis banyak mengucapkan terimakasih atas kerjasama dan bantuan selama studi di Fakultas Ekonomi Universitas Nias. Semoga Tuhan Yesus Kristus membalasnya dengan cara yang setimpal.

28  
Akhir kata, peneliti mengharapkan proposal penelitian ini dapat memberikan banyak manfaat dan hasil perbaikan untuk keilmuan akademik dan kegiatan penelitian selanjutnya.

Gunungsitoli, Oktober 2024

Penulis,

JUWITA RATNASARI HIA  
NIM.2320150

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN RANCANGAN PENELITIAN .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian .....	3
1.3 Rumusan Masalah .....	4
1.4 Tujuan Penelitian .....	4
1.5 Kegunaan Hasil Penelitian .....	5
<b>BAB II</b> .....	<b>7</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Kajian Teori.....	7
2.1.1 Konsep Migrasi .....	7
2.1.2 Konsep Tenaga Kerja .....	10
2.1.3 Faktor Ekonomi.....	11
2.1.4 Pemangku Kepentingan .....	14
2.1.5 Keterbatasan Infrastruktur dan Aksesibilitas .....	18
2.2 Tinjauan Tentang aliran Remitansi Untuk Keluarga .....	19
2.3 Kerangka Berpikir .....	22
2.3.1 Hubungan antara Upah Minimum terhadap Migrasi Tenaga Kerja ke luar Kota .....	22
2.3.2 Hubungan Keterbatasan Infrastruktur dan Aksesibilitas terhadap Migrasi Tenaga Kerja ke luar Kota .....	23
2.3.3 Hubungan Kepadatan Penduduk terhadap Migrasi Tenaga Kerja Daerah ke Kota.....	23
<b>BAB III</b> .....	<b>25</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>

29	3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	25
	3.2 Tema dan Konsep Penelitian .....	25
	3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	26
	3.4 Sumber Data .....	26
	3.5 Instrumen Penelitian .....	27
	3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	27
	3.7 Teknik Analisis Data .....	28
28	BAB IV .....	29
	HASIL DAN PEMBAHASAN .....	29
	4.1 Gambaran Umum Desa Hilidaura Kecamatan Mandrehe Barat Kabupaten Nias Barat .....	29
7	4.1.1 Sejarah Singkat .....	29
	4.1.2 Kondisi Demografis .....	30
	4.1.3 Visi dan Misi .....	30
	4.1.4 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Hilidaura .....	31
	4.1.5 Keadaan Informan di Desa Hilidaura .....	34
	4.2 Hasil Penelitian .....	37
	4.2.1 Sumber Pendapatan Keluarga .....	37
	4.2.2 Ketidakstabilan Pendapatan .....	40
	4.2.3 Pengalaman Migrasi Tenaga Kerja .....	43
	4.2.4 Peluang Kerja di Desa Hilidaura .....	46
	4.2.5 Dampak Migrasi .....	49
	4.2.6 Harapan dan Solusi .....	52
	4.3 Pembahasan .....	57
	4.3.1 Sumber Pendapatan dan Kesejahteraan Keluarga di Desa Hilidaura ...	57
	4.3.2 Kestabilan Pendapatan Keluarga di Desa Hilidaura Tantangan dan Upaya Peningkatan .....	59
26	4.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Migrasi Keluarga di Desa Hilidaura .....	61
	4.3.4 Keterbatasan Peluang Kerja dan Tantangan Dalam Peningkatan Kesejahteraan di Desa Hilidaura .....	63
	4.3.5 Dampak Migrasi Anggota Keluarga Terhadap Kehidupan Ekonomi, Sosial, dan Emosional di Desa Hilidaura .....	65



4.3.6 Peluang dan Tantangan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Hilidaura .....	68
7 4.4 Implikasi Temuan Penelitian .....	69
4.5 Keterbatasan Penelitian .....	71
BAB V .....	72
PENUTUP .....	72
5.1 Kesimpulan .....	72
5.2 Saran .....	72
DAFTAR PUSTAKA .....	74

### DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk yang migrasi di Nias Barat .....	2
Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel .....	25
32 Tabel.4.1 Nama-Nama Kepala Desa Yang Pernah Memimpin Desa Hilidaura ...	30
125 Tabel 4.2 Data Informan .....	35
Tabel 4.3 Keadaan Tingkat Pendidikan Informan .....	36

**5**  
**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	24
Gambar 4.1 Struktur Bagan Organisasi di Desa Hilidaura.....	32

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi suatu negara, umumnya terjadi di negara yang sedang berkembang. Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang. Perencanaan pembangunan ekonomi di Indonesia selalu dihadapkan pada kendala yang berkaitan dengan permasalahan pertumbuhan ekonomi dan penduduk. Laju pertumbuhan yang selalu meningkat setiap tahunnya secara langsung akan berdampak terhadap perkembangan angkatan kerja dan kesempatan kerja yang tidak seimbang. Laju pertumbuhan yang selalu meningkat setiap tahunnya secara langsung akan berdampak terhadap perkembangan angkatan kerja dan kesempatan kerja yang tidak seimbang. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 mencatat sebanyak 131.005.641 angkatan kerja dengan jumlah yang bekerja sebesar 94,66% atau 124.004.950 pekerja, dan tersisa sebesar 5,34% atau 7.000.691 pengangguran di Indonesia. Keterbatasan lapangan pekerjaan, rendahnya pendidikan serta minimnya keahlian menyebabkan tidak tertampungnya angkatan kerja sehingga para pekerja melakukan migrasi ke negara lain.

Masalah pengangguran dan kemiskinan tetap menjadi tantangan signifikan di Indonesia, terutama di daerah-daerah tertinggal seperti Kabupaten Nias Barat. Berdasarkan data BPS, tingkat pengangguran di Indonesia pada bulan Februari 2024 mencapai 7,20 juta orang, mencerminkan permasalahan struktural yang mendalam dalam perekonomian nasional. Kabupaten Nias Barat, sebagai salah satu wilayah tertinggal di Provinsi Sumatera Utara, menghadapi tingkat kemiskinan yang paling tinggi di provinsi tersebut pada tahun 2022. Fenomena ini terutama disebabkan oleh rendahnya peluang kerja, perkembangan ekonomi yang stagnan, serta mutu pendidikan yang belum memadai.

Di Desa Hilidaura, yang terletak di Kecamatan Mandrehe Barat Kabupaten Nias Barat, ketidakstabilan pendapatan keluarga merupakan masalah krusial yang berdampak langsung pada keputusan migrasi tenaga

kerja. Sumber penghasilan utama penduduk desa ini adalah sektor pertanian yang secara interen rentan terhadap fluktuasi ekonomi dan lingkungan. Hasil sementara sektor pertanian yang meliputi komoditas seperti padi, kelapa, pinang dan karet juga menghadapi tantangan serupa, termasuk ketidakpastian harga dan rendahnya produktivitas.

Ketidakstabilan pendapatan ini menjadi salah satu pendorong utama migrasi tenaga kerja dari Desa Hilidaura. Teori "push and pull factors" yang dikemukakan oleh Lee (1966) menegaskan bahwa faktor dorongan, seperti ketidakpastian ekonomi dan pendapatan yang rendah di daerah asal, sering kali memaksa individu untuk bermigrasi ke daerah yang menawarkan stabilitas ekonomi yang lebih baik. Dalam konteks Desa Hilidaura, migrasi tidak hanya dilihat sebagai pilihan individu, tetapi juga sebagai strategi ekonomi keluarga untuk meminimalisir risiko finansial yang timbul akibat ketidakstabilan pendapatan.

**Tabel 1.1** Jumlah penduduk Nias Barat yang migrasi

Tahun	jumlah
2019	45
2020	57
2021	63
2022	60
2023	72

Sumber: Dinas ketenaga kerjaan Kabupaten Nias Barat

Namun, fenomena migrasi ini tidak dapat dilepaskan dari pengaruh faktor-faktor ekonomi lainnya. Perbedaan upah antara daerah asal yang kurang berkembang dan daerah tujuan yang lebih maju, sebagaimana dijelaskan dalam teori migrasi neoklasik oleh Harris dan Todaro (1984), merupakan pendorong utama yang memotivasi tenaga kerja untuk meninggalkan Desa Hilidaura. Selain itu, migrasi sering kali didukung oleh jaringan sosial yang telah terbentuk sebelumnya, yang memberikan informasi dan dukungan logistik kepada individu yang bermigrasi (Massey, 1990).

Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi permasalahan ini melalui strategi peningkatan keterampilan tenaga kerja lokal. Pengembangan keterampilan teknis dan non-teknis, yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja lokal,

dapat memberikan alternatif yang signifikan bagi penduduk Desa Hilidaura, sehingga mereka tidak perlu bermigrasi untuk mencari penghidupan yang lebih baik. Investasi dalam pendidikan dan pelatihan, didukung oleh kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan, akan meningkatkan daya saing tenaga kerja lokal dan menstabilkan pendapatan mereka, sehingga mengurangi insentif untuk bermigrasi.

72 Lebih jauh lagi, peningkatan keterampilan lokal juga dapat berperan dalam mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Desa Hilidaura. Dengan demikian, manajemen SDM yang efektif, melalui strategi peningkatan keterampilan yang tepat, dapat mengurangi ketergantungan penduduk pada migrasi sebagai solusi ekonomi, dan sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

74 Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana ketidakstabilan pendapatan keluarga di Desa Hilidaura mendorong migrasi tenaga kerja, serta mengidentifikasi faktor-faktor ekonomi utama yang mempengaruhi keputusan migrasi tersebut. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi strategi peningkatan keterampilan lokal yang dapat diimplementasikan untuk mengurangi migrasi tenaga kerja dari desa tersebut, sehingga peneliti mengangkat judul **“ANALISI FAKTOR EKONOMI TERHADAP MIGRASI TENAGA KERJA DI DESA HILIDAURA KECAMATAN MANDREHE BARAT KABUPATEN NIAS BARAT.** 17

## 1.2 Fokus Penelitian

69 Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memahami berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat migrasi tenaga kerja di desa Hilidaura Kecamatan Mandrehe Barat di Kabupaten Nias Barat, khususnya dalam manajemen sumber daya manusia (SDM). 130 Penelitian ini akan menitikberatkan pada:

1. Analisis ketidakstabilan pendapatan keluarga di Desa Hilidaura sebagai faktor pendorong utama migrasi tenaga kerja. Penelitian ini akan menggali

bagaimana fluktuasi pendapatan dari sektor pertanian dan perikanan mempengaruhi keputusan keluarga untuk bermigrasi.

2. Identifikasi faktor-faktor ekonomi utama yang mempengaruhi keputusan migrasi tenaga kerja dari Desa Hilidaura. Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai aspek ekonomi, termasuk perbedaan upah antara daerah asal dan tujuan, serta peran jaringan sosial dalam mendukung proses migrasi.
3. Eksplorasi strategi manajemen SDM yang efektif dalam meningkatkan keterampilan lokal untuk mengurangi migrasi tenaga kerja. Penelitian ini akan meneliti bagaimana program pelatihan dan pengembangan keterampilan dapat menjadi solusi untuk menstabilkan pendapatan dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan di Desa Hilidaura.

### 1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana ketidakstabilan pendapatan keluarga di Desa Hilidaura mendorong migrasi tenaga kerja?
2. Apa saja faktor ekonomi utama yang mempengaruhi keputusan migrasi tenaga kerja di Desa Hilidaura Kecamatan Mandrehe Barat Kabupaten Nias Barat?
3. Bagaimana strategi peningkatan keterampilan lokal dapat mengurangi migrasi tenaga kerja di Desa Hilidaura?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Menganalisis bagaimana ketidakstabilan pendapatan keluarga di Desa Hilidaura mempengaruhi keputusan migrasi tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana fluktuasi pendapatan dalam sektor-sektor ekonomi lokal, seperti pertanian, menjadi faktor pendorong bagi tenaga kerja untuk bermigrasi.

2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan migrasi tenaga kerja di Desa Hilidaura Kecamatan Mandrehe Barat Kabupaten Nias Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor-faktor spesifik, seperti perbedaan upah dan jaringan sosial, yang berkontribusi signifikan terhadap keputusan migrasi tenaga kerja dari desa ini.
3. Mengembangkan strategi peningkatan keterampilan lokal yang dapat mengurangi migrasi tenaga kerja di Desa Hilidaura. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi manajemen SDM yang fokus pada peningkatan keterampilan dan kemampuan tenaga kerja lokal, guna menstabilkan pendapatan keluarga dan mengurangi insentif untuk bermigrasi. Dengan tujuan-tujuan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi tenaga kerja di Kabupaten Nias Barat dan memberikan rekomendasi yang relevan untuk kebijakan manajemen sumber daya manusia.

## 1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan yang signifikan baik secara teoritis maupun praktis dalam bidang manajemen sumber daya manusia (SDM) dan pengembangan wilayah. Berikut adalah beberapa kegunaan hasil penelitian ini:

### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang manajemen sumber daya manusia, khususnya terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi tenaga kerja. Menambah wawasan mengenai teori-teori migrasi seperti teori *push and pull factors*, teori neoklasik, dan *New Economics of Labor Migration* (NELM) dalam konteks daerah tertinggal seperti Kabupaten Nias Barat. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memahami dinamika migrasi dan pengembangan wilayah, yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan teori terkait pembangunan daerah tertinggal.

64

## 2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam mengurangi tingkat migrasi tenaga kerja melalui peningkatan peluang kerja lokal dan perbaikan infrastruktur. Memberikan informasi yang relevan untuk mengembangkan program-program pemberdayaan ekonomi lokal yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, sehingga dapat mengurangi dorongan untuk bermigrasi. Memberikan rekomendasi bagi lembaga pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi program-program yang ditawarkan, sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan daya saing tenaga kerja lokal. Memberikan data empiris yang dapat digunakan untuk merencanakan dan mengimplementasikan proyek-proyek infrastruktur yang dapat mendukung aktivitas ekonomi lokal dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

## 3. Kegunaan Sosial

Dengan memahami peran jaringan sosial dan remitansi, hasil penelitian ini dapat membantu keluarga dalam memaksimalkan manfaat dari migrasi tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Menyediakan informasi yang dapat digunakan oleh organisasi non-pemerintah dan komunitas lokal untuk memberikan dukungan yang lebih baik bagi tenaga kerja migran dan keluarga mereka, baik di daerah asal maupun tujuan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga menawarkan solusi praktis untuk mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh Kabupaten Nias Barat dalam mengelola migrasi tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.



## TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Kajian Teori

## 2.1.1 Konsep Migrasi

## a. Defenisi Migrasi

Migrasi penduduk merupakan perpindahan dari suatu wilayah ke wilayah lain karena adanya perbedaan antar wilayah. Secara garis besar sebagian besar migran melakukan migrasi antar wilayah ataupun negara karena dipicu faktor ekonomi. Begitu pula yang diungkapkan oleh Stalker (2002) mengenai penyebab orang melakukan migrasi terutama migrasi internasional. Pertama orang melakukan migrasi karena adanya perbedaan upah (*wage gaps*) di negara asal dan negara tujuan, Sedangkan penyebab yang kedua menurut Stalker (2002) karena adanya kebutuhan akan pekerja itu sendiri (*the need for workers*) Hal tersebut didorong oleh adanya kondisi bahwa banyak tersedia pekerjaan di negara-negara tujuan untuk pekerja migran, Kemudian penyebab yang terakhir menurut Stalker (2002) karena adanya gangguan pembangunan (*development disruption*) di daerah asal para migran, adanya pembangunan sosial dan ekonomi menyebabkan orang-orang tergusur oleh pembangunan sehingga sulit untuk mendapat pekerjaan karena rendahnya kemampuan (*Skill*) kurangnya penyerapan tenaga kerja di negara asal mendorong pekerja untuk mencari dan memanfaatkan kesempatan kerja di luar negeri.

10

Migrasi menurut Maryam (2022:6) adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah tujuan dengan maksud menetap.

10

Migrasi penduduk merupakan salah satu komponen demografi yang dapat mempengaruhi perubahan jumlah penduduk di suatu daerah. Pengertian migrasi tidak terlepas dari konsep mobilitas penduduk. Mobilitas penduduk dapat dibagi dua jenis, yaitu a) mobilitas penduduk permanen (migrasi) yaitu penduduk yang memutuskan untuk pindah ke daerah tujuan karena kebutuhan hidup di daerah asal tidak terpenuhi, bahkan sudah di luar batas toleransi; b) mobilitas penduduk non permanen,

yaitu penduduk yang memutuskan tidak pindah walaupun kebutuhan hidup di daerah asal tidak terpenuhi, namun mereka menempuh cara pemecahan dengan melakukan mobilitas secara ulangalik atau mondok di daerah tujuan.

<sup>1</sup> Teori migrasi oleh Ravenstein (2021) menyatakan bahwa volume migrasi bergantung pada jarak. Migrasi cenderung menempuh jarak dekat dan untuk migrasi jarak jauh pada umumnya menuju pusat-pusat ekonomi penting. Ravenstein juga menyatakan bahwa keberadaan transportasi, kawasan industri, dan perdagangan menyebabkan frekuensi migrasi meningkat serta keputusan migrasi didorong oleh motif ekonomi. teori ravenstein disusun dalam bentuk hukum migrasi tahun 202 yang meliputi 10 hukum migrasi, yaitu:

1. Para migran cenderung memilih tempat terdekat sebagai negara tujuan;
2. Faktor yang paling dominan mempengaruhi seseorang di daerah asal dan kemungkinan untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan. Daerah tujuan harus mempunyai nilai kefaedahan wilayah (*place utility*) lebih tinggi dibanding dengan daerah asal;
3. Berita-berita dari sanak saudara atau teman yang telah berpindah ke daerah lain merupakan informasi yang sangat penting bagi orang yang ingin bermigrasi;
4. Informasi negatif dari daerah tujuan menurunkan niat penduduk (migrasi potensial) untuk berprestasi;
5. Semakin tinggi pengaruh ke kota terhadap seseorang, semakin besar tingkat mobilitasnya;
6. Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin tinggi frekuensi mobilitasnya;
7. Para migran cenderung memilih daerah tempat teman atau sanak saudara yang bertempat tinggal di daerah tujuan, jadi arah dan arus mobilitas penduduk menuju ke arah datangnya informasi; Pola migran bagi seseorang atau kelompok penduduk sulit di perkirakan. Hal ini karena banyak dipengaruhi untuk kejadian mendadak seperti bencana alam, peperangan;

8. Penduduk yang masih muda dan belum kawin lebih banyak melakukan mobilitas daripada mereka yang berstatus kawin;
9. Penduduk yang berpendidikan tinggi biasanya lebih banyak melakukan mobilitas daripada yang berpendidikan rendah.

#### b. Bentuk dan Jenis Migrasi

Menurut Mantra (2015: 178) menyatakan bahwa terdapat dua bentuk migrasi jika dilihat berdasarkan ada atau tidaknya niat migran untuk menetap yaitu:

- 1) Migrasi penduduk permanen, yaitu perpindahan penduduk dari daerah asalnya menuju daerah tujuan dan berniat untuk menetap di daerah tersebut.
- 2) Migrasi penduduk non permanen, yaitu perpindahan penduduk dari daerah asal menuju daerah tujuan dan tidak mempunyai niat untuk menetap di daerah tersebut. Para migran tersebut mempergunakan waktu bekerja sebanyak mungkin agar mendapatkan upah yang banyak untuk dikirim ke daerah asal.

#### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Migrasi

Menurut Munir (2007) dalam Samsi dan Bachtriar (2014) mengatakan bahwa mengelompokkan faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan migrasi, yaitu faktor pendorong dan faktor penarik sebagai berikut:

- 1) Faktor pendorong migrasi, yaitu faktor yang mendorong para migran untuk meninggalkan daerah asalnya, misalnya:
  - a) Kecilnya upah di daerah asal.
  - b) Makin berkurangnya sumber-sumber alam, menurunnya permintaan atas barang tertentu yang bahan bakunya makin susah diperoleh seperti hasil tambang, kayu atau bahan dari pertanian.
  - c) Menyempitnya lapangan pekerjaan di tempat asal (misalnya di pedesaan) akibat masuknya teknologi yang menggunakan mesin mesin (*capital intensive*).
  - d) Alasan pekerjaan atau perkawinan yang menyebabkan tidak bisa mengembangkan karir.

- 84
- e) Adanya tekanan-tekanan atau diskriminasi politik, agama, suku di daerah asal.
- f) Bencana alam baik banjir, kebakaran, gempa bumi, musim kemarau panjang atau adanya wabah penyakit.

## 2.1.2 Konsep Tenaga Kerja

### a. Definisi Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 1, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja juga didefinisikan sebagai penduduk yang sudah dan sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga (Payaman, 2001) dalam (Rahmawati, 2010). Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja yang digunakan oleh Badan Pusat Statistik dalam mengumpulkan data ketenagakerjaan adalah *The LabourForce Concept* yang disarankan oleh *Internasional LabourOrganization* (ILO). Konsep tersebut membagi penduduk menjadi dua kelompok, yaitu penduduk yang termasuk angkatan kerja dan penduduk yang bukan angkatan kerja.

- 1) Penduduk yang termasuk angkatan kerja, adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
- 2) Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja, adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.

**Angkatan kerja yang digolongkan bekerja menurut BPS, sebagai berikut:**

- 1) Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu.

2) Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, keadaan seseorang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja disebabkan oleh sakit, cuti, menunggu panen, mogok kerja dan lain sebagainya.

**Berdasarkan jenisnya tenaga kerja terdiri dari:**

- 1) Tenaga Kerja Terdidik, yaitu tenaga kerja yang memiliki keahlian atau keterampilan dalam bidang tertentu yang diperoleh darisekolah, pendidikan formal atau informal. Seperti dokter, pengacara, konsultan, guru, dan lain sebagainya.
- 2) Tenaga Kerja Terlatih, yaitu tenaga kerja yang sudah menguasai pekerjaan tertentu diperoleh melalui pengalaman. Seperti apoteker, mekanik, dan lain sebagainya.
- 3) Tenaga Kerja tidak Terdidik dan tidak Terlatih, yaitu tenaga kerja yang mengandalkan keterampilan dan kekuatan sendiri. Seperti pelayan, buruh bangunan, pengurus bayi/lansia, dan lain sebagainya.

55

### 2.1.3 Faktor Ekonomi

Ekonomi merupakan bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara dengan tujuan kesejahteraan hidup manusia. Pertumbuhan ekonomi akan terwujud kesejahteraan masyarakat melalui berbagai pembangunan sosial dan pembangunan ekonomi dalam mengatasi masalah kemiskinan (Pangiuk, 2018).

19

Kesenjangan ekonomi merupakan masalah yang dialami oleh setiap negara baik negara maju maupun negara berkembang. Ketimpangan distribusi pendapatan dan kekayaan di masyarakat dapat memperburuk kemiskinan, karena sebagian besar sumber daya terkonsentrasi pada segelintir orang kaya, sementara mayoritas populasi tetap miskin. Kesenjangan ekonomi, atau ketimpangan pendapatan, sering dikaitkan dengan berbagai masalah sosial oleh para ahli. Masalah sosial yang paling dominan di masyarakat yaitu faktor ekonomi yang meliputi

49

kemiskinan, pengangguran, gizi buruk, pembangunan tidak merata, dan kesenjangan ekonomi.

Faktor ekonomi yang merujuk pada kemiskinan mengacu pada berbagai kondisi dan situasi yang dapat menyebabkan atau memperburuk kondisi kemiskinan di suatu masyarakat. Beberapa faktor ekonomi yang sering dikaitkan dengan kemiskinan diantaranya pengangguran, upah rendah, keterbatasan akses ke pendidikan berkualitas, kesehatan, ketimpangan ekonomi, inflasi dan kenaikan harga, kebijakan ekonomi, serta infrastruktur dan layanan publik yang tidak memadai. Faktor-faktor ini saling berkaitan dan sering kali menciptakan lingkaran setan kemiskinan, di mana kondisi satu faktor memperburuk faktor lainnya, sehingga sulit bagi individu dan keluarga untuk keluar dari kemiskinan.

Larasati et al., (2021) menyatakan bahwa kemiskinan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain upah minimum yang tidak memadai, taraf hidup masyarakat yang buruk, dan meningkatnya angka pengangguran setiap tahun tanpa adanya tambahan kesempatan kerja. Hal senada diungkapkan Adisasmita (2006) bahwa indikator kemiskinan masyarakat desa yaitu: (1) kurang kesempatan memperoleh pendidikan, (2) memiliki lahan dan modal pertanian yang terbatas, (3) tidak adanya kesempatan menikmati investasi di sektor pertanian, (4) tidak terpenuhinya salah satu kebutuhan dasar (pangan, papan, perumahan), (5) menggunakan cara-cara pertanian tradisional, (6) kurangnya produktivitas usaha, (7) tidak adanya tabungan, (8) kesehatan yang kurang terjamin, (9) tidak memiliki asuransi dan jaminan sosial, (10) terjadinya korupsi, kolusi dan nepotisme dalam pemerintahan desa, (11) tidak memiliki akses untuk memperoleh air bersih, dan yang terakhir (12) tidak adanya partisipasi dalam pengambilan keputusan publik.

Kemiskinan erat kaitannya dengan pengangguran. Pengangguran merupakan sebuah golongan angkatan kerja yang belum melakukan suatu kegiatan yang menghasilkan uang. Pengangguran juga mencakup orang yang belum bekerja dan orang yang sedang mencari kerja. Tingkat pengangguran yang tinggi atau pekerjaan yang tidak stabil dapat

mengakibatkan pendapatan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan.

Secara keseluruhan, faktor-faktor ekonomi memainkan peran kunci dalam menentukan pola migrasi tenaga kerja, baik secara domestik maupun internasional. Para pekerja cenderung berpindah ke tempat di mana mereka melihat peluang untuk kehidupan yang lebih baik, pendapatan yang lebih tinggi, dan kondisi kerja yang lebih baik.

#### a. Hal-hal yang mempengaruhi kegiatan ekonomi

Mengingat kegiatan ekonomi memiliki siklus mulai dari produksi, distribusi serta konsumsi maka berikut beberapa hal yang bisa mempengaruhinya.

##### 1. Sumber Daya Alam

Adanya sumber daya alam nantinya berpengaruh pada proses produksi dan kegiatan ekonomi. Bila terjadi penurunan jumlah bahan baku, maka secara beruntun proses produksi, distribusi serta konsumsi bisa terganggu keberlangsungannya.

Sumber daya alam termasuk salah satu faktor utama yang bisa berpengaruh pada kegiatan ekonomi. Sumber daya alam mulai dari air, tanah, batu bara, minyak, mineral, logam mulia hingga tanaman memang memiliki peran yang sangat penting untuk proses kegiatan ekonomi di masyarakat.

##### 2. Sumber Daya Listrik dan Energi

Faktor yang bisa mempengaruhi kegiatan ekonomi berikutnya adalah sumber daya listrik dan juga energi. Umumnya sumber daya listrik dan energi diperlukan oleh industri, perusahaan dan negara. Untuk sumber daya tenaga dan energi ini terdiri dari sumber daya alam dan buatan.

Air, minyak dan gas merupakan contoh sumber daya alam yang dapat menghasilkan tenaga atau energi. Sementara sumber daya tenaga atau energi buatan manusia antara lain berupa listrik, tenaga

surya dan nuklir yang dibutuhkan untuk modernisasi dan industrialisasi suatu negara.

### **3. Sumber Daya Manusia**

Tentunya kegiatan ekonomi tak akan bisa berjalan bila tak ada aktivitas dari sumber daya manusia atau SDM. Dimulai dari kegiatan untuk produksi, distribusi, sampai dikonsumsi oleh para konsumen, SDM memang mempunyai peran masing-masing dalam mendukung proses ini.

Bila sumber daya manusia bekerja secara terampil dan efisien, kemampuan negara dalam menjalankan proses kegiatan ekonomi pun menjadi lebih tinggi. Jika ada ketimpangan pendidikan ataupun keahlian tenaga kerja maka bisa berpengaruh pada jumlah tenaga kerja hingga menimbulkan kerugian ataupun kegiatan ekonomi yang tersendat.

#### **2.1.4 Pemangku Kepentingan**

##### **a. Teori Pemangku Kepentingan**

Menurut Rankin et al. (2012), teori pemangku kepentingan merupakan sebuah teori yang menggabungkan kepentingan dari berbagai pemangku kepentingan yang lebih luas dalam suatu entitas, bukan hanya para pemegang saham.

Rankin et al. (2012) membagi teori pemangku kepentingan menjadi dua yaitu teori normatif (cabang etis) dan teori manajemen empiris (teori positif). Cabang normatif menyatakan bahwa organisasi harus memperlakukan semua pemangku kepentingan secara adil, dan organisasi harus dikelola untuk kepentingan semua pemangku kepentingan. Dalam hal ini organisasi memiliki kewajiban moral untuk mempertimbangkan bagaimana operasi perusahaan mempengaruhi para pemangku kepentingan dan tidak boleh hanya berkonsentrasi pada memaksimalkan laba untuk kepentingan pemilik. Sedangkan cabang teori manajemen empiris menjelaskan bagaimana para pemangku kepentingan dapat mempengaruhi tindakan organisasi.



Kekuatan pemangku kepentingan terkait dengan tingkat kendali yang mereka miliki atas sumber daya yang dibutuhkan oleh organisasi. Semakin besar sumber daya yang dikendalikan oleh pemangku kepentingan maka semakin besar kemungkinan manajer untuk mengatasi kekhawatiran pemangku kepentingan tersebut. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pemangku kepentingan adalah dengan menyediakan informasi tentang kegiatan dan kinerja organisasi. Hal ini dapat menunjukkan bagaimana arah strategi, misi, dan tujuan sama dengan harapan para pemangku kepentingan.

Setyaningrum (2011) mengemukakan pendapat bahwa perusahaan diharapkan untuk memerhatikan kepentingan pemangku kepentingan terutama terkait informasi sosial dan informasi terkait lingkungan karena alasan berikut:

- 1) Isu lingkungan melibatkan kepentingan berbagai kelompok dalam masyarakat yang dapat mengganggu kualitas hidup mereka.
- 2) Era globalisasi telah mendorong produk-produk yang diperdagangkaharus bersahabat dengan lingkungan.
- 3) Para investor dalam menanamkan modalnya cenderung untuk memilih perusahaan yang memiliki dan mengembangkan kebijakan dan program lingkungan.
- 4) LSM dan pencinta lingkungan makin vokal dalam mengkritik perusahaan yang kurang peduli terhadap lingkungan.

#### **8** b. Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia (*human resources management*) adalah rangkaian aktivitas organisasi yang diarahkan untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan tenaga kerja yang efektif. Manajer memiliki peran besar dalam mengarahkan orang-orang yang berada di organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan, termasuk memikirkan bagaimana memiliki manajemen sumber daya manusia (MSDM) yang mampu bekerja secara efektif dan efisien. Memang sudah menjadi tujuan umum bagian MSDM untuk mampu memberikan kepuasan kerja yang maksimal kepada pihak

manajemen perusahaan yang lebih jauh mampu membawa pengaruh pada nilai perusahaan (*company value*) baik secara jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Bintoro dan Daryanto (2017:15) menyatakan bahwa “Manajemen sumber daya manusia, disingkat MSDM, adalah suatu ilmu atau cara bagaimana mengatur hubungan dan peranan sumber daya (tenaga kerja) yang dimiliki oleh individu secara efisien dan efektif serta dapat digunakan secara maksimal sehingga tercapai tujuan bersama perusahaan, karyawan dan masyarakat menjadi maksimal”.

11

Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia Menurut Veithzal Rivai (2015:8) tujuan dari Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan kualitas dan kuantitas karyawan yang akan mengisi semua jabatan dalam perusahaan.
- 2) Menjamin tersedianya tenaga kerja masa kini maupun masa depan, sehingga setiap pekerjaan ada yang mengerjakannya.
- 3) Menghindari terjadinya mismanajemen dan tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas.
- 4) Mempermudah koordinasi, integrasi, dan sinkronasi (KIS) sehingga produktivitas kerja meningkat.
- 5) Menghindari kekurangan dan kelebihan karyawan.
- 6) Menjadi pedoman dalam menetapkan program penarikan, seleksi, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan, dan pemberhentian karyawan.
- 7) Menjadi pedoman dalam melaksanakan mutasi (vertikal atau horizontal).
- 8) Menjadi dasar dalam penilaian karyawan.

### c. Penciptaan Peluang Kerja Lokal

Pemerintah memiliki peran sentral dalam merumuskan kebijakan dan regulasi yang mendorong penciptaan kerja lokal. Menurut Dessler (2017), kebijakan tenaga kerja yang efektif dapat menciptakan iklim investasi yang kondusif, mendukung pelatihan

keterampilan, dan memberikan insentif bagi perusahaan untuk membuka lapangan kerja baru. Kebijakan desentralisasi ekonomi juga penting dalam mengurangi migrasi dari daerah pedesaan ke perkotaan dengan menciptakan peluang kerja di wilayah-wilayah yang kurang berkembang (Todaro & Smith, 2020)

Perusahaan sebagai pengguna utama tenaga kerja, memiliki peran krusial dalam manajemen SDM. Perusahaan dapat mendukung penciptaan peluang kerja lokal melalui praktik rekrutmen yang adil, pelatihan karyawan, dan pengembangan karir. Menurut Armstrong (2016), strategi manajemen SDM yang berfokus pada pengembangan keterampilan lokal dapat mengurangi kebutuhan migrasi tenaga kerja. Perusahaan juga dapat bermitra dengan lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa kurikulum pendidikan selaras dengan kebutuhan industri.

Lembaga pendidikan berperan dalam mempersiapkan tenaga kerja masa depan dengan keterampilan yang relevan. Menurut Noel et al (2018) kemitraan antara lembaga pendidikan dan industri dapat meningkatkan relevansi kurikulum dan memastikan bahwa lulusan siap untuk memasuki pasar kerja lokal. Program pelatihan dan pendidikan yang berorientasi pada keterampilan praktis sangat penting dalam meningkatkan employability tenaga kerja lokal (Jackson, 2019)

Masyarakat juga memiliki peran penting dalam mendukung penciptaan peluang kerja lokal. Partisipasi masyarakat dalam program-program pengembangan ekonomi lokal dapat meningkatkan keberlanjutan proyek-proyek tersebut.

#### 5 1. Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu instansi. Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia. Kebijakan negara dalam kesempatan kerjameliputi upaya-upaya untuk

mendorong pertumbuhan dan perluasan lapangan kerja di setiap daerah, serta perkembangan jumlah dan kualitas angkatan kerja yang tersedia agar dapat memanfaatkan seluruh potensi pembangunan di daerah masing-masing. Penciptaan kesempatan kerja adalah langkah yang tepat, mengingat penawaran tenaga kerja yang lebih tinggi dari permintaannya.

### 2.1.5 Keterbatasan Infrastruktur dan Aksesibilitas

Keterbatasan infrastruktur dan aksesibilitas memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan migrasi tenaga kerja. World Bank (2019) mengemukakan bahwa keterbatasan infrastruktur, seperti jalan raya yang buruk atau transportasi umum yang tidak memadai, dapat menghambat mobilitas tenaga kerja di negara-negara berkembang. Ini dapat mengakibatkan kesulitan bagi individu untuk mencari pekerjaan di luar daerah tempat tinggal mereka, mempengaruhi keputusan migrasi.

Ahli-ahli kontemporer menyoroti pentingnya infrastruktur yang baik sebagai faktor penentu dalam mempengaruhi mobilitas tenaga kerja dan pembentukan kebijakan yang mendukung integrasi ekonomi yang lebih baik antarwilayah. Douglas Massey (2020) dalam kajiannya menekankan bahwa infrastruktur yang baik, termasuk akses yang lancar ke layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan, dapat meningkatkan daya tarik suatu daerah sebagai tujuan migrasi tenaga kerja.

#### 1. Infrastruktur

Moteff (2003), mendefinisikan infrastruktur tidak hanya terbatas pada sudut pandang ekonomi melainkan juga pertahanan dan keberlanjutan pemerintah. Selanjutnya Vaughn and o [j] dan sistem pembuangan, bandar udara, pelabuhan, bangunan umum, dan juga termasuk sekolah-sekolah, fasilitas kesehatan, penjara, rekreasi, pembangkit listrik, ke-amanan, kebakaran, tempat pembuangan sampah, dan telekomunikasi.

Merujuk pada konsep dan definisi infrastruktur di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa infrastruktur secara umum meliputi

fasilitas-fasilitas publik yang disiapkan oleh pemerintah pusat maupun daerah sebagai pelayan publik (sebagai akibat mekanisme pasar tidak bekerja) untuk menunjang dan mendorong aktivitas ekonomi maupun sosial suatu masyarakat. Infrastruktur yang disiapkan pun perlu disesuaikan dengan kebutuhan setiap wilayah, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya. Infrastruktur yang dibutuhkan negara maju tentunya berbeda dengan yang dibutuhkan oleh negara berkembang bahkan terbelakang.

<sup>13</sup> Kurangnya infrastruktur menyebabkan banyak masyarakat hidup terkurung di wilayah terisolasi dengan tingkat kemiskinan yang sangat parah. Berbagai persoalan mendera kehidupan masyarakat mulai dari kemiskinan, wabah penyakit menular, gizi buruk, buta huruf dan keterbelakangan. Obat mujarab yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit tersebut adalah dengan membangun infrastruktur dasar seperti jalan raya, irigasi, air bersih, pendidikan, kesehatan dan sebagainya (Herma).

## 2.2 Tinjauan Tentang aliran Remitansi Untuk Keluarga

<sup>6</sup> Keluarga adalah dua atau lebih individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan, dan adopsi dalam satu rumah tangga, yang berinteraksi satu

dengan lainnya dalam peran dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya. Keluarga pada umumnya terdiri dari seorang kepala keluarga dan beberapa orang anggotanya. kepala rumah tangga adalah orang yang paling bertanggungjawab terhadap rumah tangga tersebut, sedangkan anggota keluarga atau rumah tangga adalah mereka yang hidup dalam satu atap dan menjadi tanggungan kepala rumah tangga yang bersangkutan.

<sup>103</sup> Pendapatan atau penghasilan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah hasil kerja atau usaha. <sup>27</sup> Pendapatan atau penghasilan merupakan bagian dari keluarga. Pendapatan ialah jumlah keseluruhan dari pendapatan kepala keluarga atau anggota keluarga yang terwujud dalam bentuk uang dan barang. <sup>48</sup> Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh

anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan terdiri dari pendapatan sektor formal dan pendapatan sektor informal. Pendapatan formal yaitu pendapatan yang bersumber dari upah atau gaji yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan. Pendapatan sektor informal, yaitu pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan seperti dagang, tukang dan buruh.

Pendapatan keluarga dapat bersumber dari, usaha sendiri (wiraswasta), bekerja pada orang lain, dan hasil dari milik (aset). Penghasilan keluarga dapat diterima dalam bentuk uang (uang pensiun, sumbangan atau hadiah, dan pinjaman atau hutang), dapat juga dalam bentuk barang (tunjangan beras, hasil dari sawah atau pekarangan sendiri), atau fasilitas-fasilitas (rumah dinas, pengobatan gratis). Besarnya pendapatan keluarga akan berpengaruh terhadap besarnya pengeluaran suatu keluarga, karena makin besar penghasilan keluarga, makin besar pula jumlah pengeluarannya, sebaliknya semakin kecil pengeluaran keluarga semakin kecil pula pengeluarannya (Gilarso, 2001).

Pengiriman uang atau remitansi merupakan salah satu aspek penting dalam dinamika ekonomi keluarga. Pengiriman uang meningkatkan pendapatan rumah tangga, mengurangi kemiskinan dan meningkatkan investasi pada sumber daya manusia. Remitansi adalah uang yang dikirim oleh individu yang bekerja di luar daerah atau luar negeri kepada anggota keluarga yang tinggal di kampung halaman. Definisi lain mengenai remitansi menurut *World Bank* dalam Sihombing dan Safaruddin (2007), yaitu pembayaran antar negara dari orang ke orang dengan besaran nilai yang secara relatif kecil, yang dalam prakteknya, transfer uang kiriman tersebut dilakukan oleh para pekerja asing secara berulang kali kepada keluarganya di daerah asal. Fenomena ini dapat mempengaruhi berbagai keputusan dalam keluarga, termasuk keputusan untuk mengirim lebih banyak anggota keluarga bekerja di luar daerah agar mencapai kestabilan ekonomi. Remitansi itu biasanya digunakan untuk memperbaiki rumah, pendidikan, kesehatan, serta untuk modal membuka usaha. Kiriman remitansi ialah salah satu bagian untuk mempererat ikatan dengan daerah asal. Selain

itu juga, uang yang dikirim diharapkan dapat membantu dalam menopang pendapatan maupun seluruh kebutuhan rumah tangga yang ditinggalkan di daerah asal.

Uang yang diterima dari remitansi juga sering digunakan untuk membiayai pendidikan anggota keluarga yang lebih muda. Oded Stark dan David E. Bloom dalam "*The New Economics of Labor Migration*" memperkenalkan konsep bahwa remitansi didorong oleh altruisme dan sebagai bentuk investasi keluarga. Mereka berpendapat bahwa anggota keluarga yang bekerja di luar daerah mengirim uang sebagai bentuk dukungan dan tanggung jawab terhadap keluarganya. Harapannya adalah, dengan pendidikan yang lebih baik, mereka akan memiliki peluang kerja yang lebih baik, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Hal tersebut membuat siklus di mana keluarga mengirim anggota bekerja di luar daerah untuk mendanai pendidikan, yang pada gilirannya meningkatkan potensi pendapatan di masa depan. Dengan adanya remitansi, keluarga dapat lebih mudah untuk mendiversifikasi sumber pendapatan mereka. Uang remitansi kemudian diinvestasikan dalam usaha kecil atau pertanian di kampung halaman, yang membantu mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendapatan. Ini bisa menjadi insentif bagi keluarga untuk terus mengirim anggota bekerja di luar daerah guna mempertahankan aliran remitansi. Remitansi dapat berfungsi sebagai jaring pengaman ekonomi bagi keluarga. Dalam situasi ketidakpastian ekonomi lokal, remitansi memberikan kepastian pendapatan yang lebih stabil (Ellis, 2000). Keluarga yang mengalami ketidakpastian ekonomi atau ketidakstabilan di pasar kerja lokal mungkin lebih cenderung mengirim anggota ke luar daerah untuk bekerja. Remitansi juga dapat meningkatkan status sosial keluarga di komunitas lokal. Hal ini dapat mendorong keluarga untuk terus mengirim anggota keluar daerah guna mempertahankan atau meningkatkan status tersebut (Khoirunnisa & Maruf, 2019). Perubahan status sosial ini juga bisa mempengaruhi aspirasi dan ambisi generasi muda dalam keluarga. Dalam beberapa budaya, bekerja di luar daerah atau luar negeri dilihat sebagai tanda keberhasilan dan *prestise*. Tekanan sosial dan budaya ini bisa mempengaruhi keputusan keluarga untuk

mengirim anggota bekerja di luar daerah, dengan harapan meningkatkan kesejahteraan dan *prestise* keluarga (Portes, 1998).

Remitansi menjadi alasan penting dalam keputusan keluarga untuk mengirim anggota bekerja di luar daerah. Pengaruhnya mencakup aspek ekonomi, pendidikan, diversifikasi pendapatan, pengurangan risiko ekonomi, dan perubahan status sosial. Pemahaman mendalam tentang bagaimana remitansi mempengaruhi dinamika pendapatan keluarga ini dapat membantu pemerintah dan organisasi non-pemerintah dalam merancang kebijakan dan program yang mendukung keluarga, pekerja migran, dan pembangunan ekonomi lokal.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Faktor-faktor ekonomi seperti ketersediaan lapangan kerja, tingkat upah, dan biaya hidup di Kabupaten Nias Barat mempengaruhi keputusan individu untuk mencari peluang kerja di tempat lain. Keterbatasan kesempatan ekonomi di daerah asal sering kali mendorong penduduk untuk bermigrasi ke daerah dengan prospek pekerjaan yang lebih baik. Selanjutnya, pendapatan keluarga juga berperan penting dalam keputusan migrasi. Keluarga dengan pendapatan rendah cenderung lebih terdorong untuk mencari tambahan pendapatan melalui migrasi tenaga kerja, baik secara musiman maupun permanen.

#### 2.3.1 Hubungan antara Upah Minimum terhadap Migrasi Tenaga Kerja ke luar Kota

Upah adalah imbalan yang diterima para pekerja atas pekerjaan yang telah dilakukan. Upah minimum menjadi indikator kemampuan seseorang untuk menerima kompensasi sebagaimana ditentukan oleh pemerintah masing-masing. Upah minimum mempunyai hubungan negatif terhadap migrasi daerah ke luar kota, karena apabila upah minimum daerah meningkat maka migrasi tenaga kerja luar kota akan menurun.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Najmusaqib (2018) upah minimum daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap migrasi luar



kota tenaga kerja di Nias Barat. Adanya tenaga kerja dengan tingkat UMP yang rendah membuat seseorang merasa tidak mampu untuk menghidupi keluarganya dan memutuskan untuk merantau ke daerah atau negara lain dengan gaji yang lebih tinggi dari daerah asal migran.

### 2.3.2 Hubungan Keterbatasan Infranstruktur dan Aksesibilitas terhadap Migrasi Tenaga Kerja ke luar Kota

Infrastruktur adalah fasilitas fisik dan non-fisik yang dibangun oleh pemerintah atau perorangan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dalam lingkup ekonomi dan sosial. Kurangnya infrastruktur menyebabkan banyak masyarakat hidup terkungkung di wilayah terisolasi dengan tingkat kemiskinan yang sangat parah. Berbagai persoalan mendera kehidupan masyarakat mulai dari kemiskinan, wabah penyakit menular, gizi buruk, buta huruf dan keterbelakangan.

Keterbatasan infrastruktur, seperti jalan raya yang buruk atau transportasi umum yang tidak memadai, dapat menghambat mobilitas tenaga kerja di dalam daerah, Ini dapat mengakibatkan kesulitan bagi individu untuk mencari pekerjaan di tempat tinggal mereka, sehingga mempengaruhi keputusan migrasi.

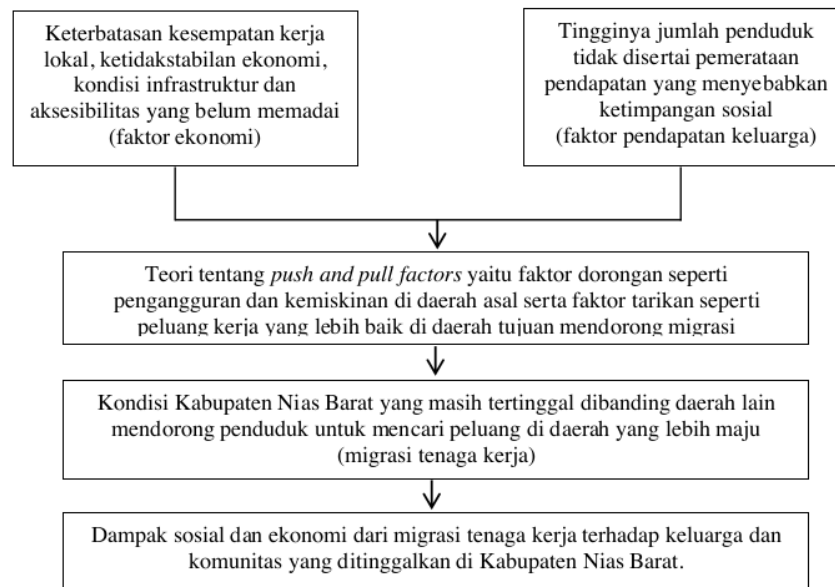
### 2.3.3 Hubungan Kepadatan Penduduk terhadap Migrasi Tenaga Kerja Daerah ke Kota

Kepadatan penduduk adalah perbandingan jumlah penduduk yang tinggal di suatu wilayah dengan luas wilayahnya. Semakin luas wilayahnya, maka semakin banyak pula peluang penduduk untuk menempati wilayah tersebut. Kepadatan penduduk berpengaruh positif terhadap migrasi tenaga kerja daerah. Hal ini dikarenakan kepadatan penduduk yang semakin tinggi maka akan berdampak pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Dengan keterbatasan sumber daya di suatu wilayah yang padat penduduk akan memberikan kepekaan bagi penduduk lain untuk mencar sumber daya di daerah, kota atau negara lain. Sehingga, dari sana timbulah suatu migrasi penduduk ke daerah atau negara lain

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Strak dan Mycielski (2009) bahwa kepadatan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi, Dikarenakan semakin tinggi kepadatan penduduk di suatu wilayah maka akan semakin bertambah masyarakat untuk melakukan migrasi

Oleh karena itu, analisis ini akan mengkaji bagaimana variabel ekonomi dan pendapatan keluarga mempengaruhi tingkat migrasi tenaga kerjasi Kabupaten Nias Barat. Kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar berikut :

**Gambar 2.1** Kerangka Berpikir



### 3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial dan perilaku manusia dengan cara mendalami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap masalah sosial atau kemanusiaan yang sedang diteliti (Creswell & Creswell, 2018; Merriam & Tisdell, 2015). Menurut Denzin dan Lincoln (2018), pendekatan ini dipilih karena memberikan fleksibilitas dalam menggali nuansa dan kompleksitas fenomena, memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan fenomena migrasi tenaga kerja di Desa Hilidaura secara mendalam, transparan, dan spesifik.

### 3.2 Tema dan Konsep Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, konsep atau tema menjadi fokus utama yang dieksplorasi, bukan variabel yang diukur seperti dalam penelitian kuantitatif (Patton, 2014). Penelitian ini berfokus pada pengalaman manusia dan faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi tenaga kerja secara holistik (Maxwell, 2013). Tema-tema utama yang akan dieksplorasi dalam penelitian ini mencakup faktor ekonomi, pendapatan keluarga, dan migrasi tenaga kerja, yang semuanya berhubungan dengan dinamika sosial dan ekonomi di Desa Hilidaura.

**Tabel 3.1** Defenisi Operasional Variabel

Tema Utama	Defenisi	Indikator
Faktor Ekonomi	Faktor ekonomi adalah berbagai aspek yang memengaruhi aktivitas ekonomi suatu negara, wilayah, atau individu.	1. Peluangkerja local 2. Keterbatasan Infranstruktur & Aksesibilitas
Pendapatan Keluarga	Pendapatan keluarga adalah jumlah uang atau	1. Pendapatan formal 2. Pendapatan informal

	nilai yang diterima oleh sebuah keluarga dari berbagai sumber, seperti gaji, investasi, atau bantuan pemerintah.	3. Remitansi
Migrasi Tenaga Kerja	Proses <sup>7</sup> perpindahan individu dari satu tempat ke tempat lain untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik atau untuk mencari kesempatan ekonomi yang lebih baik	1. Jumlah migran tenaga kerja 2. Arah migrasi 3. Motivasi migrasi 4. Durasi dan frekuensi migrasi 5. Dampak ekonomi 6. Dampak social

### <sup>6</sup> 3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Di Desa Hilidaura Kecamatan Mandrehe, Kabupaten Nias Barat. Desa ini dipilih karena mayoritas penduduknya memiliki anggota keluarga yang telah bermigrasi ke Kota untuk mencari pekerjaan, yang menjadikannya lokasi yang relevan untuk memahami faktor-faktor yang mendorong migrasi tenaga kerja (Yin, 2017). Penelitian ini dijadwalkan berlangsung selama 3 bulan, mulai dari Juli 2024 hingga September 2024.

### <sup>38</sup> 3.4 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder (Bogdan & Biklen, 2007). Data primer diperoleh langsung dari sumber di lapangan, melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Hilidaura (Creswell, 2013). Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi, laporan, dan sumber bacaan lainnya yang relevan, yang digunakan untuk memperkuat dan melengkapi temuan lapangan (Bowen, 2009).

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, yang berperan aktif dalam pengumpulan data di lapangan. Peneliti dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai instrumen utama yang harus memiliki keterampilan observasi, wawancara, dan interpretasi yang baik untuk menangkap nuansa dan makna dari data yang diperoleh (Patton, 2014). Selain itu, peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen tambahan untuk memperlancar proses wawancara, yang disusun berdasarkan tema-tema yang telah diidentifikasi (Kvale & Brinkmann, 2015).

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan beberapa teknik yaitu:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2005). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Dengan menggunakan wawancara semi terstruktur diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan yang diharapkan dari responden. Maka dari itu, dalam wawancara semi terstruktur ini diperlukan adanya pedoman wawancara yang memuat sejumlah pertanyaan terkait. Namun, nantinya pertanyaan juga bisa dikembangkan ketika berada di lapangan. Wawancara semi terstruktur dilakukan untuk menemukan permasalahan secara terbuka dan memberikan pertanyaan yang bebas kepada narasumber yang dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada namun tidak keluar dari pokok persoalan. Sehingga dengan demikian akan diperoleh data yang lengkap untuk menganalisis permasalahan yang diteliti. Informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Desa Hilidaura dan masyarakat Desa Hilidaura yang telah bermigrasi maupun yang masih bermigrasi.

6

## 2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2010).

6

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis interaktif dari Miles & Huberman (2014). Proses analisis data dilakukan secara terus-menerus dan interaktif, meliputi tiga tahap utama:

#### 1. Reduksi Data

Data yang telah dikumpulkan di lapangan akan diseleksi, dipilah, dan diorganisasikan sesuai dengan tema-tema utama yang telah ditentukan. Reduksi data ini bertujuan untuk menajamkan fokus penelitian dan mengeliminasi informasi yang tidak relevan (Braun & Clarke, 2006).

#### 2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti tabel, matriks, atau narasi deskriptif. Penyajian data ini membantu peneliti untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna yang mendalam dari data yang terkumpul (Silverman, 2013).

#### 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Dari data yang telah disajikan, peneliti akan menarik kesimpulan sementara yang kemudian diverifikasi dengan mengacu kembali pada data asli dan teori yang digunakan. Verifikasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil akurat dan valid (Morse et al., 2002).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**4.1 Gambaran Umum Desa Hilidaura Kecamatan Mandrehe Barat  
Kabupaten Nias Barat****4.1.1 Sejarah Singkat**

Desa Hilidaura merupakan salah satu desa tertua di wilayah Kecamatan Mandrehe sebelum dimekarkan menjadi 5 (lima) Kecamatan yang berdiri pada tahun 1887. Menurut cerita, Kepala Kampung Hilidaura yang pertama yaitu BOOLE ZEBUA (Ama LAGASI Zebua) bersama dengan beberapa tokoh dari Hilidaura telah turut serta mengusir Kolonial Belanda yang menjajah Indonesia, bahkan Kepala Kampung menjadi korban meninggal dunia akibat tertembak oleh Tentara Belanda. Kejadian tersebut terjadi pada saat pelaksanaan Gotongroyong untuk membersihkan ruas jalan di Bawa'ate Hilimoakho sekarang Desa Onolimbu Raya. Setelah Kepala Kampung (BOOLE ZEBUA) meninggal dunia, Kepala Kampung Hilidaura dijabat oleh FALOLOWA ZAI (Ama Ndoto Zai).

Pada Tahun 1936 karena berbagai pertimbangan dan masukan dari berbagai pihak Desa Hilidaura mekar menjadi 2 (dua) Desa, yaitu Desa Hilidaura dan Desa Sisobandrao dan setelah pemekaran FALOLOWA ZAI beralih menjadi Kepala Desa Sisobandrao sedangkan di Desa Hilidaura Kepala Desanya dijabat oleh FAHELA ZEBUA (Ama Dendo Zebua).

Sejak terbentuk Desa Hilidaura, telah banyak pembangunan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah, berupa pembukaan/pembangunan jalan baru yang menghubungkan desa Hilidaura dengan desa tetangga yang ada disekitarnya maupun pembangunan lainnya di bidang Pendidikan dan Kesehatan berupa Pembangunan Gedung Sekolah dan Sarana Kesehatan berupa Poskesdes. Tetapi karena perkembangan waktu dan sulitnya akses menuju Desa Hilidaura sehingga pembangunan yang telah dilaksanakan terkesan belum sepenuhnya menjawab permasalahan yang dihadapi oleh Desa Hilidaura.

32

**Tabel.4.1** Nama-Nama Kepala Desa Yang Pernah Memimpin Desa Hilidaura

N0	Periode	Nama Kepala Desa	Ket
1	1887-1916	BOOLE ZEBUA (A.Lagasi zebua)	
2	1916-1936	FALOWA ZAI (A.Ndoto zai)	
3	1936-1948	FAHELA ZEBUA (A.Dendo zebua)	
4	1948-1965	DALIZIDUHU ZEBUA (A.Wanghahao Zebua)	
5	1965-1975	FAELUMBOWO ZEBUA (A.Kama Zebua)	
6	1975-2008	FETERO ZEBUA (A.Elina Zebua)	
7	2008-2016	YOSEFO ZEBUA (A.Erni Zebua)	
8	2016-2017	LIANAWATI ZEBUA (I.Vester Gulo)	
9	2017-2023	SAWATO ZEBUA (A.Funi Zebua)	
10	2023-2024	YA'ARO ZAI (A.Eka Zai)	

Sumber :Desa Hilidaura Tahun 2024

#### 4.1.2 Kondisi Demografis

Desa Hilidaura dengan Luas +- 2500 M persegi dimana 40% luas wilayah berupa daratan tinggi yang berbukit dan 60% berupa dataran rendah yang yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Desa Hilidaura memiliki jumlah penduduk +- 390 Jiwa terbagi dalam dua dusun yang terdiri dari 182 orang Laki-laki dan 208 orang Perempuan dengan Kepala Keluarga sebanyak 74 KK. Dan Di desa Hilidaura penerima Rastra/Raskin sebanyak 46 KK dan PKH sebanyak 28 KK.

Desa Hilidaura kecamatan Mandrehe Barat Kabupaten Nias Barat secara administrasi memiliki batas-batas sebagai berikut:

- 1) sebelah Utara :berbatasan dengan desa Mazingo
- 2) sebelah Timur :berbatasan dengan desa Mazingo
- 3) sebelah selatan :berbatasan dengan desa Sisobandrao
- 4) sebelah Barat :berbatasan dengan desa Sisobandrao

7

#### 4.1.3 Visi dan Misi

Berikut ini merupakan visi dan misi Pemerintah Desa Hilidaura sebagaimana tertuang dalam Peraturan Desa Hilidaura Nomor 02 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Tahun 2019-2024, antarlain sebagai berikut:



**a. Visi**

Memberikan pelayanan secara menyeluruh kepada masyarakat demi terwujudnya Desa Hilidaurayang sehat, maju, mandiri, dan sejahtera.

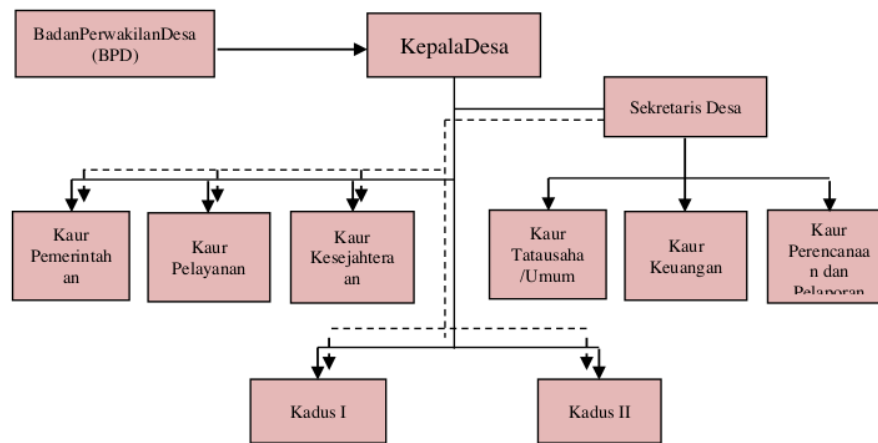
**b. Misi**

- 1) Mengoptimalkan kinerja perangkat desa secara maksimal sesuai tugas pokok dan fungsi perangkat desa demi tercapainya pelayanan yang baik bagi masyarakat;
- 2) Melaksanakan koordinasi antara mitra kerja;
- 3) Meningkatkan kapasitas kelembagaan yang ada;
- 4) Mengembangkan inovasi, kreativitas, dan pemberdayaan masyarakat desa dalam berbagai bidang kehidupan sejalan dengan perkembangan dan kemajuan teknologi;
- 5) Mengedepankan budaya gotong royong dan optimalisasi kerja dalam berbagai program dengan mendayagunakan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada;
- 6) Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat;
- 7) Menggerakkan terwujudnya kebersamaan dan partisipasi masyarakat dalam hal pengambilan kebijakan program dengan mengutamakan asas musyawarah mufakat serta memprioritaskan nilai-nilai kemanusiaan dan persaudaraan;
- 8) Mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan melibatkan secara langsung masyarakat desa dalam berbagai program kegiatan;
- 9) Melaksanakan program kegiatan dengan baik, jujur, bermartabat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

**4.1.4 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Hilidaura**

Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab para pegawai di Kantor Desa Hilidaura pada struktur organisasi yang telah ditetapkan, sebagai berikut:

**Gambar. 4.1** Struktur Bagan Organisasi di Desa Hilidaura



Sumber penulis : Desa Hilidaura Tahun 2024

37  
 Peraturan Daerah Kabupaten Nias Barat Nomor 2 Tahun 2017 tentang Tata Cara Pemilihan, Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Desa (Lembaran Daerah Kabupaten Nias Barat Tahun 2017 nomor 2 Tambahan Daerah Kabupaten Nias Barat No.32) Tentang pengangkatan dan pemberhentian Perangkat Desa, serta memperhatikan perkembangan perkembangan pelaksanaan pengangkatan dan pemberhentian perangkat Desa dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat.

#### a. Kepala Desa

Kepala desa bertugas menjalankan hak, wewenang dan kewajiban sebagai pemimpin pemerintah desa, yaitu menyelenggarakan rumah tangga desa, merupakan penyelenggaraan dan penanggungjawab utama dibidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan dalam rangka penyelenggaraan urusan pemerintahan desa.

Urusan pemerintahan desa adalah urusan pemerintahan umum, termasuk pembinaan ketertarikan dan ketertiban sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, menumbuhkembangkan jiwa kebersamaan dan gotong royong dalam sendi utama dalam pemerintahan desa.

**b. Sekretaris Desa**

Sekretaris desa berkedudukan sebagai staf pembantu Kepala Desa dan memimpin Sekretaris Desa. Sekretaris desa mempunyai tugas menjalankan pemerintahan, pembangunan kemasayakatan didesa serta memberikan pelayanan administrasi Kepala Desa.

Untuk menjalankan tugas tersebut maka Sekretaris desa mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Melaksanakan urusan surat menyurat, kearsipan dan laporan.
2. Melaksanakan urusan keuangan desa
3. Melaksanakan urusan administrasi pemerintahan, pembangunan dan kemasayarakat.
4. Melaksanakan tugas dan fungsi kepala desa, apabila kepala desa berhalangan melaksanakan tugas.

**c. Kepala Urusan**

Kepala urusan berkedudukan sebagai unsur pembantu sekretaris dalam bidang tugasnya, kepala urusan mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Melaksanakan kegiatan urusan berkedudukan sebagai urusan pembangunan, keuangandan umum sesuai dengan tugasnya masing-masing.
2. Melaksanakan urusan administrasi dibidang tugasnya dalam membantu sekretaris desa.

**d. Kepala Dusun**

Kepala dusun berkedudukan sebagai unsur pembantu pelaksanaan tugas Kepala Desa dalam wilayah kerja yang telah ditetapkan. Kepala dusun mempunyai tugas menjalankan kegiatan yang dilimpahkan Kepala Desa dalam wilayah kerjanya, adapun tugas kepala dusun adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasayakatan serta ketentraman dan ketertiban dalam wilayah kerjanya.

2. Melaksanakan keputusan yang dibuat oleh desa.
3. Melaksanakan kebijakan Kepala Desa.

#### 4.1.5 Keadaan Informan di Desa Hilidaura

Pelaksanaan penelitian ini didukung oleh adanya lokasi dan informan yang terdapat pada lokasi penelitian yang dapat memberikan data dan informasi tentang Analisis Faktor Ekonomi Terhadap Migrasi Tenaga Kerja di Desa Hilidaura Kecamatan Mandrehe Barat Kabupaten Nias Barat. Para Petani/pekebun masyarakat sebagai informan sangat menentukan hasil penelitian dalam memberikan data dan informasi tentang situasi dan kejadian di lokasi penelitian.

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan, maka peneliti telah mengajukan pertanyaan dalam bentuk wawancara kepada informan sebanyak 17 orang. Pertanyaan yang diajukan kepada seluruh responden terjawab dan diolah peneliti agar dapat menjadi sebuah informasi dan data yang akurat.

Dari setiap jawaban informan atas pertanyaan yang diajukan peneliti, terdapat jawaban yang sama dari informan dan terdapat juga jawaban atau pendapat yang berbeda atas pertanyaan yang diberikan. Dengan demikian, peneliti menganalisa dan mengumpulkan seluruh jawaban yang dijadikan sebagai data yang akan diuraikan pada analisa dan pembahasan dalam bab ini.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan yang akan membantu memberikan data dan informasi tentang situasi yang terjadi di Desa Hilidaura. Kriteria yang diberikan oleh peneliti dalam memilih para informan adalah masyarakat yang memiliki ketidakstabilan ekonomi dan keluarganya yang telah bermigrasi.

Informan pada penelitian ini terdiri dari kepala desa, anggota keluarga yang telah bermigrasi, tokoh masyarakat, anggota keluarga yang tidak bermigrasi, warga desa lain, dan pekerja lokal sertapara petani/pekebun yang memberikan pendapatnya untuk mendukung data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Parapetani/pekebun yang

dipilih dan ditentukan oleh peneliti akan memberikan data tentang bagaimana ketidakstabilan pendapatan mendorong masyarakat bermigrasi, Faktor Ekonomi mempengaruhi keputusan migrasi serta strategi mereka dalam mengurangi migrasi.

Informan telah memberikan data dan informasi yang akurat sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di Desa Hilidaura. Data dan informasi tersebut dapat diketahui langsung situasi dan kondisi ekonomi yang terjadi di lokasi ini.

Untuk melengkapi data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti masyarakat Desa tersebut dipilih untuk memberikan keterangan tentang Faktor Ekonomi yang mempengaruhi migrasi tenaga kerja di Desa Hilidaura. Berikut data dan nama masyarakat Desa Hilidaura Kecamatan Mandrehe Barat Kabupaten Nias Barat yang menjadi informan kunci dan informan pendukung, antara lain:

**Tabel 4.2** Data Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Jenis Informan
1	Ya'aro Zai	Laki-laki	Informan Kunci
2	Raminudin Zebua	Laki-laki	Informan Kunci
3	Hasatulo Gulo	Laki-laki	Informan Kunci
4	Ades Berda Hia	Laki-laki	Informan Kunci
5	Nehesi Zebua	Laki-laki	Informan Kunci
6	Sawato Zebua	Laki-laki	Informan Kunci
7	Ibena Hia	Perempuan	Informan Pendukung
8	Asnini Junita Zai	Perempuan	Informan Pendukung
19	Desta Jernih Gulo	Perempuan	Informan kunci
10	Ilasa zai	Laki-laki	Informan Pendukung
11	Benifatoro zai	Laki-laki	Informan Pendukung
12	Rumiati Gulo	Perempuan	Informan Pendukung
13	Liama Hia	Perempuan	Informan Pendukung
14	Meliati Gulo	Perempuan	Informan Pendukung
15	Otenieli Zai	Laki-laki	Informan pendukung

*Sumber penulis : Desa Hilidaura 2024*

Berdasarkan data dan informasi bahwa beberapa warga Desa Hilidaura memutuskan bermigrasi itu jelas karena faktor ekonomi. Meskipun mereka memiliki lahan sawah yang cukup luas sekalipun cukup untuk dikelola namun mereka memiliki kelemahan dalam pengendalian hama dan penyediaan pupuk dan bahan peptisida, sehingga hal tersebut sangat mempengaruhi hasil yang diperoleh sangat tidak maksimal lalu bagaimana dengan yang lahannya kecil apalagi yang bahkan tidak punya sama sekali.

Masyarakat Desa Hilidaura sebagai informan memiliki latar belakang pendidikan Sarjana, Diploma, tamat SMA, tamat SMP, tamat SD dan bahkan belum sekolah sama sekali. Selain itu, dari tingkat pendidikan yang dimiliki terdapat perbedaan kemampuan, dan pendapatan. sehingga keahlian masing-masing parapetani mulai dari pimpinan berbeda-beda. Keadaan pendidikan sebagaimana pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.3** Keadaan Tingkat Pendidikan Informan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Sarjana	3
2	SMA/Sederajat	4
3	SMP/Sederajat	-
4	SD/Sederajat	2
5	Belum Sekolah	8
Jumlah....		16

*Sumber penulis : Desa Hilidaura Tahun 2024*

Sesuai dengan tabel pendidikan di atas, permasalahan ekonomi bisa diwujudkan dengan adanya pendidikan yang merata terhadap masyarakat Desa Hilidaura sehingga memperoleh solusi dalam mencari pekerjaan. Tingkat pendidikan tersebut cukup memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap migrasi karena pendidikan dapat memberikan dasar yang kuat, tidak semua orang yang telah berpendidikan juga memutuskan untuk tidak bermigrasi atau tinggal di Desa. Karena Desa Hilidaura pun tidak dapat menampung dan memberikan pekerjaan yang layak terhadap mereka yang sudah sarjana atau menamatkan sekolah.

Meskipun tingkat pendidikan berperan penting dalam memutuskan untuk bermigrasi, Desa Hilidaura memiliki mampu menciptakan lingkungan yang lebih baik di tingkat Desa.

Dari data di atas, maka dapat kita ketahui bahwa rata-rata para petani tersebut baik yang sudah bermigrasi, ataupun yang memiliki anggota keluarganya sebagai migrasi, memutuskan untuk bermigrasi karena masalah factor ekonomi yang tidak stabil atau mencukupi untuk kebutuhan hidupnya.

Desa adalah unit administratif terkecil dalam struktur pemerintahan di Indonesia. Fungsi Desa berfokus pada pelayanan kepada masyarakat di tingkat lokal dan pengelolaan urusan-urusan tertentu yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari penduduk di wilayah tersebut.

93

## **4.2 Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Sumber Pendapatan Keluarga**

#### **1. Sumber Pendapatan Keluarga di Desa Hilidaura**

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi sumber pendapatan utama keluarga di Desa Hilidaura. Hasil wawancara dengan beberapa responden memberikan gambaran yang jelas mengenai berbagai sumber penghidupan yang menopang perekonomian keluarga. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas keluarga di Desa Hilidaura mengandalkan sektor agraris sebagai sumber utama pendapatan, terutama dari kegiatan bertani sawah dan menyadap karet. Namun, ada juga keluarga yang mendapatkan penghasilan dari sektor formal, seperti menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan pekerjaan sebagai Sekretaris Desa. Sebagian kecil dari responden juga terlibat dalam pekerjaan tambahan di sektor konstruksi dan keagamaan.

Keluarga-keluarga yang bergantung pada pertanian dan menyadap karet cenderung memiliki variasi pendapatan yang terbatas, sehingga rentan terhadap fluktuasi harga komoditas. Di sisi lain, mereka yang memiliki pekerjaan formal atau pekerjaan sampingan menunjukkan diversifikasi penghasilan yang lebih stabil. Responden yang lebih tua

seperti Ikena Zai, Rumiati Gulo, dan Liama Hia mengalami keterbatasan fisik dalam melaksanakan pekerjaan menyadap karet, yang mengindikasikan bahwa usia menjadi faktor yang mempengaruhi produktivitas dan pendapatan keluarga.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa sektor agraris tetap menjadi tulang punggung ekonomi di Desa Hilidaura meskipun beberapa keluarga sudah mulai mengandalkan sektor formal sebagai sumber pendapatan. Penting untuk memperhatikan diversifikasi pendapatan dan dukungan kepada keluarga yang bergantung pada sektor agraris, terutama bagi mereka yang sudah lanjut usia. Dukungan dalam bentuk program-program penguatan ekonomi dan pelatihan keterampilan di sektor lain bisa menjadi solusi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa ini.

## **2. Status Pekerjaan Tetap dan Kecukupan Penghasilan Keluarga di Desa Hilidaura**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi status pekerjaan tetap anggota keluarga di Desa Hilidaura serta mengeksplorasi sejauh mana penghasilan yang diperoleh mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas keluarga di Desa Hilidaura tidak memiliki pekerjaan tetap. Hanya segelintir individu, seperti Yaaro Zai dan Nehesi Zebua, yang memiliki pekerjaan tetap sebagai PNS dan ASN, yang mana penghasilannya dianggap cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sementara itu, sebagian besar keluarga bergantung pada pekerjaan agraris seperti bertani sawah dan menyadap karet, terutama saat musim kemarau. Penghasilan dari pekerjaan ini umumnya dianggap tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga.

Faktor cuaca, khususnya musim kemarau, juga mempengaruhi pendapatan sebagian besar keluarga yang bergantung pada pertanian dan menyadap karet. Kondisi ini memperburuk kecukupan penghasilan



mereka, terutama bagi keluarga dengan anggota lanjut usia yang terbatas dalam produktivitas.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat ketidakcukupan penghasilan cukup tinggi di Desa Hilidaura terutama bagi mereka yang tidak memiliki pekerjaan tetap dan bergantung pada sektor agraris. Sumber pendapatan dari sektor formal, seperti PNS dan ASN, lebih stabil dan dianggap mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari, sedangkan pekerjaan agraris rentan terhadap perubahan cuaca dan ketidakpastian ekonomi. Diperlukan intervensi dalam bentuk diversifikasi sumber penghasilan dan pelatihan keterampilan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa ini.

### **3. Pendapatan Tambahan Keluarga dari Kegiatan Lain dan Bantuan Pemerintah di Desa Hilidaura**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pendapatan tambahan yang diterima oleh keluarga di Desa Hilidaura, baik dari kegiatan lain seperti usaha kecil maupun bantuan yang diberikan oleh pemerintah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas keluarga di Desa Hilidaura menerima pendapatan tambahan melalui bantuan pemerintah, terutama dalam bentuk Program Keluarga Harapan (PKH) dan sembako. Bantuan ini diberikan setiap tiga bulan dan menjadi penopang penting bagi keluarga-keluarga yang tidak memiliki sumber pendapatan tetap atau tambahan dari kegiatan lain.

Sebagian kecil keluarga memiliki usaha kecil yang menjadi sumber pendapatan tambahan, seperti Ades Berda Hia yang memiliki usaha bengkel las. Ini menunjukkan bahwa diversifikasi sumber pendapatan, meskipun dalam skala kecil, memberikan manfaat ekonomi bagi keluarga di desa ini. Namun, bagi mereka yang bergantung pada bantuan pemerintah, seperti Sawato Zebua, Ibenza Zai, dan Rumiati Gulo, bantuan sembako dan PKH merupakan penopang utama ekonomi

keluarga. Bantuan ini sangat berarti, terutama bagi keluarga yang memiliki anggota lansia yang tidak dapat bekerja secara produktif.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sebagian besar keluarga di Desa Hilidaura mengandalkan bantuan pemerintah sebagai sumber pendapatan tambahan. PKH dan bantuan sembako menjadi program yang sangat berpengaruh dalam menjaga kesejahteraan keluarga, terutama bagi mereka yang tidak memiliki pekerjaan tetap atau pendapatan tambahan dari kegiatan lain. Usaha kecil seperti bengkel juga berperan penting dalam membantu beberapa keluarga untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka. Diperlukan kebijakan berkelanjutan yang memperkuat program bantuan sosial serta memfasilitasi pengembangan usaha kecil di desa ini agar lebih banyak keluarga yang dapat meningkatkan pendapatan mereka secara mandiri.

#### 4.2.2 Ketidakstabilan Pendapatan

##### 1. Kestabilan Pendapatan Keluarga di Desa Hilidaura

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kestabilan pendapatan keluarga di Desa Hilidaura, khususnya dalam konteks apakah pendapatan keluarga tersebut stabil atau berfluktuasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga di Desa Hilidaura mengalami pendapatan yang berfluktuasi, terutama mereka yang bergantung pada sektor pertanian dan karet. Fluktuasi ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti:

- Cuaca: Hujan terus-menerus atau musim kemarau sangat mempengaruhi hasil panen padi sawah dan produksi karet.
- Pengendalian hama: Kurangnya pengendalian hama, terutama pada tanaman padi, turut mempengaruhi ketidakstabilan pendapatan.
- Sifat musiman: Beberapa kegiatan usaha seperti bengkel las hanya memberikan pendapatan musiman, sehingga tidak memberikan stabilitas pendapatan yang tetap.

Di sisi lain, keluarga yang memiliki pekerjaan tetap sebagai PNS atau ASN (seperti Yaaro Zai dan Nehesi Zebua) melaporkan pendapatan

yang stabil setiap bulan, menunjukkan perbedaan signifikan antara mereka yang memiliki pekerjaan formal dengan mereka yang bergantung pada sektor agraris.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sebagian besar keluarga di Desa Hilidaura mengalami pendapatan yang berfluktuasi, terutama yang bergantung pada sektor pertanian dan karet. Faktor cuaca dan kurangnya pengendalian hama menjadi penyebab utama fluktuasi ini. Sebaliknya, keluarga yang memiliki pekerjaan tetap di sektor formal seperti PNS atau ASN lebih mampu menjaga stabilitas pendapatan mereka. Untuk meningkatkan kestabilan pendapatan keluarga di desa ini, diperlukan peningkatan manajemen pertanian, serta dukungan terhadap usaha kecil yang lebih berkelanjutan.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kestabilan Pendapatan Keluarga di Desa Hilidaura

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kestabilan pendapatan keluarga di Desa Hilidaura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kestabilan pendapatan keluarga di Desa Hilidaura bervariasi, dengan beberapa faktor utama yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- Pekerjaan tetap dan formal: Responden seperti Yaaro Zai dan Nehesi Zebua menunjukkan bahwa pekerjaan sebagai PNS atau ASN memberikan kestabilan pendapatan yang kuat karena adanya penghasilan tetap bulanan.
- Pertanian dan faktor cuaca: Sebagian besar keluarga, seperti Raminudin Zebua, Ades Berda Hia, dan Sawato Zebua, sangat bergantung pada hasil pertanian seperti padi sawah dan karet. Namun, faktor cuaca, terutama musim kemarau atau hujan yang berkepanjangan, sangat memengaruhi kestabilan pendapatan dari sektor ini.
- Remitansi: Hasatulo Gulo menggambarkan bahwa remitansi dari anak-anak yang telah bermigrasi menjadi faktor penopang utama

dalam menjaga kestabilan pendapatan keluarga, yang dapat menjadi solusi bagi keluarga yang tergantung pada sektor agraris.

- Tingkat pengeluaran dan utang: Asnini Junita Zai, Desta Jernih Gulo, dan Benifatoro Zai menekankan pentingnya tingkat pengeluaran dan utang sebagai faktor yang dapat merusak kestabilan pendapatan. Utang pernikahan yang membebani, seperti yang dialami oleh Benifatoro Zai, berdampak negatif pada stabilitas keuangan.
- Proyek pembangunan: Otenieli Zai mengidentifikasi proyek pembangunan sebagai sumber pendapatan tambahan yang mendukung kestabilan pendapatan, terutama ketika penghasilan dari sektor agraris tidak mencukupi.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kestabilan <sup>27</sup> pendapatan keluarga di Desa Hilidaura dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari pekerjaan tetap, hasil pertanian, remitansi, hingga tingkat pengeluaran dan utang. Bagi keluarga yang bergantung pada sektor agraris, cuaca menjadi faktor utama yang menyebabkan fluktuasi pendapatan, sementara mereka yang memiliki pekerjaan tetap di sektor formal menikmati kestabilan yang lebih besar. Peningkatan pengendalian pengeluaran dan manajemen utang, serta diversifikasi sumber pendapatan, dapat membantu meningkatkan kestabilan ekonomi keluarga di desa ini.

### 3. Strategi Keluarga Menghadapi Penurunan Pendapatan di Desa Hilidaura

<sup>80</sup> Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi yang digunakan oleh keluarga di Desa Hilidaura dalam menghadapi situasi ketika pendapatan menurun atau tidak mencukupi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga di Desa Hilidaura menggunakan berbagai strategi untuk mengatasi penurunan pendapatan.

- **Penghematan** merupakan langkah pertama yang umum diambil oleh banyak keluarga, seperti yang dilakukan oleh Yaaro Zai, dengan

mengurangi pengeluaran untuk makanan dan menunda rencana yang memerlukan biaya besar.

- **Pinjaman dan arisan** juga merupakan sumber bantuan finansial yang digunakan oleh beberapa keluarga seperti Raminudin Zebua dan Otenieli Zai, terutama dalam situasi mendesak, seperti kebutuhan pendidikan anak.
- **Remitansi** dari anggota keluarga yang telah bermigrasi menjadi andalan bagi keluarga seperti Hasatulo Gulo dan Benifatoro Zai untuk mengatasi kekurangan pendapatan.
- Sebagian keluarga, seperti Ades Berda Hia dan Sawato Zebua, memilih untuk **menjual stok beras** yang seharusnya disimpan untuk keperluan setelah panen.
- **Mencari sumber pendapatan alternatif**, seperti menjual sayuran atau mengelola hasil pertanian lain, dilakukan oleh beberapa keluarga seperti Asnini Junita Zai, Desta Jernih Gulo, dan Ilasa Zai.
- **Berimigrasi** menjadi pilihan yang diambil oleh beberapa keluarga, seperti Ibena Zai dan Liama Hia, sebagai upaya untuk mendapatkan pendapatan tambahan dari luar daerah.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi menghadapi penurunan pendapatan di Desa Hilidaura sangat bervariasi, tergantung pada sumber daya yang dimiliki oleh setiap keluarga. Penghematan, pinjaman, arisan, serta mencari pendapatan tambahan melalui kegiatan lokal atau mengirim anggota keluarga untuk bermigrasi menjadi langkah-langkah utama yang diambil. Diversifikasi sumber pendapatan, termasuk dari hasil pertanian dan pekerjaan informal, sangat penting dalam menjaga ketahanan ekonomi keluarga.

#### 4.2.3 Pengalaman Migrasi Tenaga Kerja

##### 1. Alasan Migrasi Anggota Keluarga di Desa Hilidaura

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi alasan mengapa anggota keluarga di Desa Hilidaura memutuskan untuk bermigrasi ke daerah lain untuk bekerja. Penelitian ini menunjukkan bahwa **faktor**

**ekonomi** merupakan alasan utama mengapa anggota keluarga di Desa Hilidaura memutuskan untuk bermigrasi ke daerah lain. Sebagian besar keluarga mengungkapkan bahwa **kurangnya lapangan pekerjaan** di desa serta **keterbatasan pendapatan** menjadi pendorong utama migrasi. Selain itu, beberapa keluarga seperti Raminudin Zebua dan Meliati Gulo menyoroti pentingnya mencari **peluang karir yang lebih baik** dan **melanjutkan pendidikan** di daerah yang lebih maju.

Bagi keluarga seperti Hasatulo Gulo dan Ilasa Zai, migrasi <sup>51</sup> tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi pribadi tetapi juga untuk membantu perekonomian keluarga di desa. Sementara itu, ada pula keluarga yang tidak mengalami migrasi anggota, seperti Nehesi Zebua dan Benifatoro Zai, yang mungkin memiliki sumber pendapatan lokal yang cukup.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa migrasi anggota keluarga di Desa Hilidaura sebagian besar didorong oleh faktor ekonomi, terutama terkait dengan kurangnya lapangan pekerjaan dan keterbatasan pendapatan di desa. Keluarga yang memilih bermigrasi berharap untuk meningkatkan pendapatan, mendapatkan pengalaman kerja, serta mencari kehidupan yang lebih baik. Upaya untuk meningkatkan peluang ekonomi di desa, termasuk menciptakan lapangan pekerjaan lokal, mungkin dapat mengurangi migrasi ke daerah lain dan memperkuat stabilitas ekonomi keluarga di desa.

## <sup>23</sup> 2. Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Migrasi Keluarga di Desa Hilidaura

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan keluarga di Desa Hilidaura untuk bermigrasi ke daerah lain. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi adalah pendorong utama dalam keputusan keluarga untuk bermigrasi dari Desa Hilidaura. Keterbatasan pendapatan yang dihasilkan dari sektor agraris, terutama dari bertani padi sawah dan menyadap karet, membuat banyak keluarga merasa bahwa mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup

secara memadai di desa. Akibatnya, mereka memilih <sup>5</sup> untuk mencari peluang ekonomi yang lebih baik di daerah lain.

Keluarga seperti Hasatulo Gulo, Ades Berda Hia, Asnini Junita Zai, dan Meliati Gulo sangat dipengaruhi oleh ketidakstabilan ekonomi yang memaksa mereka untuk mencari penghasilan tambahan di luar desa. Selain itu, faktor kebutuhan sekunder juga memengaruhi keputusan migrasi, seperti yang disampaikan oleh Ibenza Zai dan Rumiati Gulo. Keluarga yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan non-primer, seperti pendidikan dan fasilitas dasar lainnya, cenderung memutuskan untuk bermigrasi.

Namun, ada beberapa kasus di mana migrasi bukan dipicu oleh faktor ekonomi, seperti yang diungkapkan oleh Yaaro Zai dan Nehesi Zebua. Dalam kasus ini, migrasi lebih didorong oleh keinginan pribadi atau faktor pendidikan. Mereka merasa bahwa pendidikan yang lebih baik hanya dapat diperoleh di luar daerah, terutama di kota-kota besar.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa situasi ekonomi menjadi faktor dominan dalam pengambilan keputusan untuk bermigrasi di Desa Hilidaura. Keluarga yang bergantung pada pendapatan agraris sering kali mengalami kesulitan untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka, sehingga migrasi menjadi pilihan yang logis. Namun, dalam beberapa kasus, alasan migrasi juga dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan atau keinginan pribadi. Upaya peningkatan ekonomi di tingkat lokal, termasuk penciptaan lapangan kerja dan akses pendidikan yang lebih baik, mungkin dapat mengurangi tingkat migrasi dan memperkuat ketahanan ekonomi keluarga di desa.

### <sup>23</sup> 3. Faktor Lain Selain Ekonomi yang Mempengaruhi Keputusan Migrasi di Desa Hilidaura

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi apakah ada faktor selain ekonomi yang mempengaruhi keputusan migrasi keluarga di Desa Hilidaura. Berdasarkan wawancara dengan responden, ditemukan bahwa sebagian keluarga mempertimbangkan faktor lain selain ekonomi dalam

mengambil keputusan untuk bermigrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat atau keinginan pribadi adalah faktor lain yang mempengaruhi keputusan migrasi di beberapa keluarga di Desa Hilidaura. Sebagian responden, seperti Yaaro Zai, Raminudin Zebua, dan Hasatulo Gulo, mengungkapkan bahwa selain kondisi ekonomi, migrasi juga dipengaruhi oleh keinginan individu untuk mencari pengalaman baru atau mengejar minat pribadi di luar desa. Keputusan migrasi ini tidak semata-mata terkait dengan kebutuhan ekonomi tetapi juga dengan preferensi dan motivasi individu.

Namun, tidak semua keluarga mengakui adanya faktor selain ekonomi. Responden seperti Sawato Zebua, Benifatoro Zai, dan Meliati Gulo menegaskan bahwa faktor ekonomi adalah satu-satunya alasan yang mendorong migrasi, tanpa ada pengaruh dari keinginan pribadi atau faktor lainnya. Bagi mereka, kebutuhan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari merupakan alasan dominan dalam pengambilan keputusan migrasi.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun faktor ekonomi tetap menjadi pendorong utama dalam keputusan migrasi, terdapat beberapa keluarga yang mempertimbangkan minat atau keinginan pribadi sebagai alasan tambahan. Keputusan untuk bermigrasi dalam konteks ini tidak hanya didorong oleh tekanan ekonomi tetapi juga oleh keinginan untuk mencari peluang baru atau pengalaman hidup yang berbeda. Namun, bagi sebagian besar keluarga, faktor ekonomi masih menjadi alasan dominan untuk migrasi, terutama di kalangan keluarga yang mengalami keterbatasan dalam pendapatan lokal.

#### **4.2.4 Peluang Kerja di Desa Hilidaura**

##### **1. Persepsi Tentang Peluang Kerja di Desa Hilidaura**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi masyarakat Desa Hilidaura mengenai ketersediaan peluang kerja di desa mereka. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa sebagian besar responden merasakan adanya keterbatasan yang signifikan dalam hal



lapangan pekerjaan di desa mereka. Berdasarkan wawancara, mayoritas responden menyatakan bahwa tidak ada cukup peluang kerja di Desa Hilidaura. Sebagian besar pekerjaan yang tersedia di desa terbatas pada sektor agraris, seperti bertani sawah, yang tidak memadai bagi anak-anak muda yang telah menyelesaikan pendidikan. Upah minimum yang sangat rendah juga menjadi faktor yang membuat peluang kerja yang ada kurang menarik atau tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Keterbatasan lapangan kerja ini sangat mempengaruhi keputusan untuk bermigrasi, terutama bagi mereka yang mencari pekerjaan yang lebih baik dan pendapatan yang lebih stabil di luar desa. Hasatulo Gulo dan Ibenai Zai mengungkapkan bahwa lapangan kerja bagi lulusan sekolah atau universitas sangat terbatas, sehingga peluang kerja di desa hampir tidak ada bagi kelompok tersebut. Namun, Otenieli Zai mengungkapkan pandangan yang berbeda dengan menyatakan bahwa saat ini terdapat beberapa peluang pekerjaan yang tersedia di Desa Hilidaura. Meskipun demikian, pandangan ini hanya diungkapkan oleh satu responden dan tidak mencerminkan mayoritas pendapat.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Desa Hilidaura menghadapi keterbatasan serius dalam peluang kerja, dengan sebagian besar pekerjaan yang ada hanya terbatas pada sektor agraris dan upah minimum yang rendah. Anak-anak muda yang telah menyelesaikan pendidikan mengalami kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang mereka. Keterbatasan ini memicu migrasi keluar desa untuk mencari peluang kerja yang lebih baik. Upaya untuk memperluas peluang kerja lokal, termasuk diversifikasi sektor ekonomi di desa, sangat diperlukan untuk mengurangi tekanan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

## **2. Pengaruh Kurangnya Peluang Kerja Terhadap Keputusan Migrasi di Desa Hilidaura**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami apakah kurangnya peluang kerja di Desa Hilidaura menjadi alasan utama bagi penduduk

untuk bermigrasi. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar responden mengonfirmasi bahwa keterbatasan lapangan kerja di desa merupakan faktor utama yang mendorong migrasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menyetujui bahwa kurangnya peluang kerja di Desa Hilidaura merupakan alasan utama yang mendorong orang untuk bermigrasi ke daerah lain. Bagi sebagian besar keluarga, lapangan kerja di desa sangat terbatas, dan pekerjaan yang tersedia sering kali tidak memberikan pendapatan yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini mendorong penduduk, terutama generasi muda, untuk mencari peluang kerja yang lebih baik di luar desa.

Responden seperti Yaaro Zai, Raminudin Zebua, dan Hasatulo Gulo menegaskan bahwa keterbatasan lapangan kerja secara langsung menyebabkan migrasi, khususnya di kalangan anak muda yang mencari kehidupan yang lebih baik. Bagi mereka, desa tidak memiliki cukup sumber daya ekonomi untuk menampung tenaga kerja yang berpendidikan atau terampil. Beberapa responden lainnya, seperti Ilasa Zai, Benifatoro Zai, dan Rumiati Gulo, juga menyebutkan keterbatasan lapangan kerja sebagai alasan utama migrasi, meskipun menggunakan kata 'tidak' dalam menjawab pertanyaan, yang mengindikasikan bahwa tidak ada cukup peluang di desa. Namun, beberapa responden seperti Otenieli Zai menyatakan bahwa meskipun ada peluang pekerjaan, keterbatasan ini tetap menjadi faktor dominan dalam keputusan migrasi.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kurangnya peluang kerja di Desa Hilidaura adalah alasan utama yang mendorong migrasi. Keterbatasan lapangan kerja, upah minimum yang rendah, serta peluang ekonomi yang sempit menyebabkan penduduk desa, terutama generasi muda, memilih untuk bermigrasi ke daerah lain dengan harapan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Upaya untuk menciptakan lebih banyak lapangan kerja di desa, baik melalui diversifikasi ekonomi atau peningkatan investasi, dapat membantu mengurangi migrasi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

#### 4.2.5 Dampak Migrasi

##### 1. Dampak Migrasi Anggota Keluarga Terhadap Kehidupan Sehari-hari di Rumah di Desa Hilidaura

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana migrasi anggota keluarga mempengaruhi kehidupan sehari-hari di rumah di Desa Hilidaura. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa dampak migrasi anggota keluarga bervariasi, tergantung pada posisi anggota yang bermigrasi dan dinamika keluarga yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak migrasi anggota keluarga terhadap kehidupan sehari-hari di rumah bervariasi. Sebagian besar responden, seperti Yaaro Zai, Raminudin Zebua, dan Ades Berda Hia, menyatakan bahwa migrasi tidak memberikan pengaruh besar terhadap rutinitas di rumah. Namun, beberapa responden merasakan adanya dampak emosional, seperti rasa kesepian dan kehilangan, terutama ketika yang bermigrasi adalah anggota penting keluarga, seperti kepala keluarga atau anak-anak. Nehesi Zebua dan Sawato Zebua menyoroti bahwa migrasi kepala keluarga dapat berdampak serius pada ketenteraman rumah tangga, karena peran kepala keluarga yang penting dalam menjaga stabilitas emosional dan ekonomi keluarga. Responden lainnya, seperti Ibeno Zai dan Rumiati Gulo, juga mengungkapkan dampak emosional yang muncul akibat migrasi, terutama bagi anggota keluarga yang memiliki sedikit anggota di rumah, yang menyebabkan suasana rumah menjadi sepi dan sunyi.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dampak migrasi anggota keluarga terhadap kehidupan sehari-hari di rumah di Desa Hilidaura sebagian besar tergantung pada posisi anggota yang bermigrasi dan dinamika keluarga. Meskipun sebagian besar keluarga merasa bahwa migrasi tidak terlalu mempengaruhi rutinitas sehari-hari, beberapa keluarga mengalami dampak emosional, seperti kesepian dan kecemasan, terutama jika yang bermigrasi adalah kepala keluarga atau anggota yang memiliki peran penting. Migrasi juga dapat mengganggu ketenteraman

rumah tangga dalam kasus-kasus di mana kepala keluarga bermigrasi, meninggalkan anggota keluarga yang bergantung pada mereka.

## **2. Pengaruh Penghasilan Anggota Keluarga yang Bermigrasi Terhadap Beban Ekonomi Keluarga di Desa Hilidaura**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana penghasilan dari anggota keluarga yang bermigrasi dapat meringankan beban ekonomi keluarga di Desa Hilidaura. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa pengaruh penghasilan dari migran bervariasi di antara keluarga, tergantung pada stabilitas pekerjaan dan frekuensi remitansi yang dikirim oleh anggota keluarga yang bermigrasi.

<sup>129</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghasilan dari anggota keluarga yang bermigrasi memiliki dampak positif dalam meringankan beban ekonomi keluarga di banyak kasus. Responden seperti Hasatulo Gulo, Ades Berda Hia, dan Liama Hia menyatakan bahwa remitansi rutin yang dikirim oleh anggota keluarga yang bermigrasi secara signifikan membantu stabilitas keuangan keluarga, terutama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bagi keluarga-keluarga ini, penghasilan dari migran menjadi penopang penting dalam menjaga kesejahteraan ekonomi keluarga.

Namun, ada juga keluarga yang tidak merasakan dampak positif dari migrasi. Responden seperti Ibenai Zai, Ruminati Gulo, dan Benifatoro Zai mengungkapkan bahwa penghasilan dari anggota keluarga yang bermigrasi tidak membantu meringankan beban ekonomi mereka, terutama karena migran belum mendapatkan pekerjaan yang menghasilkan pendapatan yang cukup untuk mendukung keluarga yang ditinggalkan. Beberapa responden, seperti Meliati Gulo dan Otenieli Zai, menyatakan bahwa penghasilan dari migran cukup membantu, terutama pada saat-saat mendesak atau ketika ada kebutuhan tambahan. Dalam situasi ini, migran berusaha mengirim remitansi untuk membantu keluarga, meskipun tidak selalu rutin.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penghasilan dari anggota keluarga yang bermigrasi memainkan peran penting dalam meringankan beban ekonomi bagi sebagian besar keluarga di Desa Hilidaura, terutama ketika migran rutin mengirim remitansi. Namun, tidak semua keluarga merasakan manfaat yang sama, karena keberhasilan migran dalam mendapatkan pekerjaan yang layak sangat bervariasi. Oleh karena itu, keberlanjutan dukungan keuangan dari migran sangat bergantung pada stabilitas pekerjaan yang mereka temukan di daerah tujuan. Remitansi ini menjadi salah satu faktor utama dalam membantu menjaga stabilitas ekonomi keluarga, terutama dalam memenuhi kebutuhan mendesak dan sehari-hari.

### **3. Dampak Sosial Migrasi Terhadap Keluarga dan Komunitas di Desa Hilidaura**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak sosial dari migrasi anggota keluarga terhadap komunitas dan kehidupan sosial di Desa Hilidaura. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar responden tidak merasakan adanya dampak sosial yang signifikan dari migrasi. Namun, beberapa responden mengidentifikasi beberapa dampak penting terkait keanggotaan komunitas dan keterlibatan sosial di desa.

<sup>2</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak merasakan adanya dampak sosial yang signifikan dari migrasi anggota keluarga terhadap komunitas di Desa Hilidaura. Banyak responden seperti Hasatulo Gulo, Ades Berda Hia, dan Benifatoro Zai menyatakan bahwa kehidupan sosial di desa tidak banyak terpengaruh oleh migrasi. Bagi mereka, meskipun anggota keluarga bermigrasi, interaksi sosial di komunitas tidak berubah secara drastis.

Namun, beberapa responden seperti Yaaro Zai dan Raminudin Zebua menyoroti dampak yang lebih spesifik, seperti berkurangnya keanggotaan dalam organisasi desa dan penurunan jumlah pemilih saat pemilu, akibat berkurangnya penduduk yang aktif di desa. Ini menunjukkan bahwa migrasi bisa memengaruhi partisipasi sosial dalam

aktivitas komunitas yang lebih formal. Responden seperti Nehesi Zebua dan Sawato Zebua menggarisbawahi pentingnya tenaga anak-anak muda dalam mendukung kegiatan sosial di desa. Ketika anak-anak muda bermigrasi, kegiatan komunitas yang melibatkan tenaga fisik dan partisipasi aktif menjadi berkurang, yang memengaruhi dinamika sosial di desa.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dampak sosial dari migrasi anggota keluarga terhadap komunitas di Desa Hilidaura relatif terbatas, dengan sebagian besar responden tidak merasakan perubahan yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, beberapa dampak spesifik diidentifikasi, termasuk berkurangnya partisipasi anak muda dalam kegiatan komunitas dan penurunan jumlah penduduk aktif yang berpartisipasi dalam organisasi desa serta pemilu. Meski demikian, dampak ini cenderung bersifat minor dan tidak mengubah keseluruhan dinamika sosial di desa secara drastis.

#### **4.2.6 Harapan dan Solusi**

##### **1. Harapan Mengenai Peluang Kerja di Desa Hilidaura**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami harapan masyarakat Desa Hilidaura terhadap peluang kerja di desa mereka di masa mendatang. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan beragam pandangan dan harapan responden terkait peningkatan kesempatan kerja, infrastruktur, serta inovasi yang dapat mendorong perekonomian desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Hilidaura memiliki berbagai harapan untuk meningkatkan peluang kerja dan perekonomian lokal. Beberapa harapan utama yang diungkapkan oleh responden meliputi:

- **Pembukaan Lapangan Pekerjaan:** Banyak responden, seperti Yaaro Zai, Raminudin Zebua, dan Hasatulo Gulo, berharap adanya peningkatan jumlah lapangan pekerjaan di desa untuk mengurangi pengangguran dan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal.

- Penerapan Teknologi dan Inovasi: Responden seperti Ades Berda Hia, Nehesi Zebua, dan Asnini Junita Zai mengharapkan penerapan teknologi dan inovasi baru yang dapat mendukung produktivitas dan ekonomi desa.
- Perbaikan Infrastruktur: Beberapa responden, seperti Ibena Zai, Ilsa Zai, dan Benifatoro Zai, menekankan pentingnya perbaikan infrastruktur, seperti jalan dan jaringan, untuk mendukung mobilitas dan kegiatan ekonomi di desa.
- Pemberdayaan Anak Muda dan Bantuan Pertanian/Peternakan: Responden seperti Rumiati Gulo berharap anak-anak muda dipekerjakan dalam berbagai kegiatan desa, sementara Liama Hia menginginkan bantuan bibit ternak untuk meningkatkan peluang kerja.
- Pertanian Berkelanjutan: Meliati Gulo berharap adanya penerapan teknik pertanian yang modern dan ramah lingkungan untuk mendukung pertanian berkelanjutan di desa.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa masyarakat Desa Hilidaura memiliki harapan yang beragam terkait peningkatan peluang kerja di desa. Harapan-harapan ini mencakup pembukaan lapangan pekerjaan, penerapan teknologi dan inovasi baru, perbaikan infrastruktur, pemberdayaan anak muda, serta pengembangan pertanian berkelanjutan. Realisasi dari harapan-harapan ini dapat mendukung peningkatan perekonomian lokal dan kesejahteraan masyarakat di desa tersebut.

## **2. Kebutuhan Pelatihan dan Program Keterampilan untuk Meningkatkan Peluang Kerja Lokal di Desa Hilidaura**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kebutuhan pelatihan atau program keterampilan guna meningkatkan peluang kerja lokal di Desa Hilidaura. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, ditemukan bahwa sebagian besar keluarga merasakan pentingnya pelatihan dan pengembangan keterampilan, terutama yang terkait dengan sektor pertanian dan peternakan.

Hasil penelitian <sup>1</sup> ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju bahwa pelatihan dan program keterampilan sangat diperlukan di Desa Hilidaura. Fokus utama dari kebutuhan pelatihan ini adalah pada pengelolaan pertanian padi sawah dan pengendalian hama, serta pemberian pupuk yang tepat. Banyak responden mengakui pentingnya peningkatan keterampilan di bidang ini guna mendukung peningkatan produktivitas pertanian dan keberlanjutan perekonomian lokal. Responden seperti Iben Zai, Ilasa Zai, dan Benifatoro Zai menekankan pentingnya pelatihan tidak hanya pada pertanian tetapi juga pengembangan keterampilan beternak. Hal ini mengindikasikan bahwa selain sektor pertanian, masyarakat desa juga melihat potensi pengembangan ekonomi melalui sektor peternakan. Selain itu, beberapa responden seperti Ades Berda Hia dan Meliati Gulo berharap adanya program pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan petani, sehingga pelatihan yang diberikan dapat lebih efektif dan berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan petani.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada kebutuhan mendesak akan pelatihan dan program keterampilan di Desa Hilidaura, terutama dalam pengelolaan pertanian dan pengembangan peternakan. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat desa dengan memberikan pengetahuan yang lebih baik tentang teknik pertanian, pengendalian hama, dan pemberian pupuk yang tepat. Program-program ini juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan lokal agar lebih efektif dan berdampak langsung pada peningkatan peluang kerja lokal.

### <sup>14</sup> 3. Upaya Meningkatkan Kestabilan Pendapatan Keluarga di Desa Hilidaura

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kestabilan pendapatan keluarga di Desa Hilidaura. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan berbagai pandangan responden terkait langkah-langkah strategis yang dapat membantu meningkatkan kestabilan ekonomi keluarga.



Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para responden menyadari perlunya upaya strategis untuk meningkatkan kestabilan pendapatan keluarga di Desa Hilidaura. Beberapa strategi utama yang diusulkan oleh responden meliputi:

- Pekerjaan Tetap: Mendorong anggota keluarga untuk memiliki pekerjaan tetap seperti PNS atau PPPK guna memperoleh penghasilan yang stabil, sebagaimana disampaikan oleh Yaaro Zai.
- Diversifikasi Ekonomi: Membuka peluang usaha kecil dan menengah, serta mengembangkan berbagai jenis tanaman dan usaha peternakan/perikanan untuk mengurangi ketergantungan pada sektor pertanian sawah.
- Peningkatan Akses Pasar: Membuka akses pasar untuk memudahkan petani memasarkan hasil panen mereka, sebagaimana disarankan oleh Ades Berda Hia, Nehesi Zebua, dan Sawato Zebua.
- Penyuluhan Pertanian dan Fasilitas Pelatihan: Menyediakan penyuluhan pertanian guna meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petani dalam mengelola sawah, yang dianggap penting oleh sebagian besar responden seperti Ibena Zai, Benifatoro Zai, dan Rumiati Gulo.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan kestabilan pendapatan keluarga di Desa Hilidaura, diperlukan beberapa strategi utama, yaitu: mendorong pekerjaan tetap, diversifikasi ekonomi melalui usaha kecil dan menengah, meningkatkan akses pasar, dan menyediakan penyuluhan serta pelatihan pertanian. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkuat kesejahteraan ekonomi keluarga dan mengurangi risiko ketergantungan pada satu jenis pendapatan di desa tersebut.

#### **4. Saran untuk Mengurangi Keinginan Bermigrasi dari Desa Hilidaura**

Penelitian ini bertujuan untuk menggali saran dari masyarakat Desa Hilidaura mengenai upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi keinginan orang-orang bermigrasi keluar desa. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan berbagai pandangan dan masukan dari responden

terkait pengembangan ekonomi lokal, pelibatan masyarakat, dan peningkatan keterampilan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Hilidaura memberikan saran yang bervariasi untuk mengurangi keinginan bermigrasi dari desa. Beberapa saran utama yang diungkapkan oleh responden meliputi:

- Dukungan Pemerintah: Banyak responden, seperti Nehesi Zebua, Sawato Zebua, dan Desta Jernih Gulo, menekankan pentingnya dukungan dari pemerintah dalam bentuk program subsidi, insentif untuk usaha kecil, dan investasi di desa guna mengembangkan ekonomi lokal dan menciptakan lebih banyak peluang kerja.
- Pekerjaan Berdasarkan Keterampilan: Responden seperti Ibena Zai, Rumiati Gulo, dan Liama Hia menyarankan agar desa mempekerjakan orang-orang yang memiliki keterampilan tanpa memandang status, sehingga anak-anak muda yang telah berpendidikan dapat berkontribusi dalam pembangunan desa.
- Pelibatan Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan: Ilasa Zai dan Benifatoro Zai<sup>99</sup> menyoroti pentingnya melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan agar mereka merasa memiliki dan berkomitmen terhadap pembangunan desa.
- Penyediaan<sup>92</sup> Pelatihan Keterampilan: Meliati Gulo menekankan pentingnya menyediakan pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar lokal, seperti kerajinan tangan dan teknik produksi lainnya, untuk menciptakan peluang ekonomi yang lebih baik.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa masyarakat Desa Hilidaura menyarankan berbagai langkah strategis untuk mengurangi keinginan bermigrasi dari desa. Langkah-langkah tersebut mencakup dukungan pemerintah melalui subsidi dan insentif, penempatan pekerjaan berdasarkan keterampilan, pelibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, serta penyediaan pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Implementasi saran-saran ini diharapkan dapat

menciptakan lebih banyak peluang ekonomi di desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Sumber Pendapatan dan Kesejahteraan Keluarga di Desa Hilidaura

Penelitian ini mengungkapkan bahwa sektor agraris tetap menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian besar keluarga di Desa Hilidaura. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Ellis (2000) yang menunjukkan bahwa sektor agraris masih menjadi penopang ekonomi masyarakat pedesaan di banyak negara berkembang. Meskipun demikian, ketergantungan yang besar pada sektor agraris membawa beberapa risiko, terutama mengingat ketidakstabilan pendapatan yang dipengaruhi oleh faktor cuaca dan perubahan pasar komoditas pertanian. Dampak dari ketidakstabilan ini juga telah diidentifikasi oleh Haggblade et al. (2010) yang menyatakan bahwa pendapatan dari sektor agraris rentan terhadap kejutan eksternal, yang sering kali mengakibatkan penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat yang sangat bergantung pada sektor tersebut.

Penelitian ini juga menunjukkan adanya pergeseran sebagian keluarga ke sektor formal seperti menjadi pegawai negeri sipil (PNS) dan aparatur sipil negara (ASN), yang memberikan penghasilan yang lebih stabil dan mencukupi kebutuhan sehari-hari. Hal ini konsisten dengan studi dari Barrett et al. (2001) yang menekankan pentingnya diversifikasi sumber penghasilan dalam meningkatkan resiliensi ekonomi keluarga di pedesaan. Diversifikasi ini memungkinkan keluarga untuk memitigasi risiko yang timbul dari ketidakpastian pendapatan di sektor agraris dan meningkatkan stabilitas ekonomi keluarga.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa masih ada tingkat ketidakcukupan penghasilan yang cukup tinggi bagi keluarga yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Lloyd-Jones & Rakodi (2014), yang menegaskan bahwa ketidakamanan ekonomi adalah salah satu masalah utama yang dihadapi oleh keluarga yang hanya bergantung pada sektor agraris sebagai sumber

penghasilan utama. Dalam konteks Desa Hilidaura, ketidakcukupan penghasilan tersebut menuntut adanya strategi intervensi, baik dari pemerintah maupun lembaga masyarakat, dalam bentuk program pelatihan keterampilan dan diversifikasi sumber pendapatan.

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti peran penting bantuan pemerintah dalam menjaga kesejahteraan keluarga yang tidak memiliki pekerjaan tetap atau pendapatan tambahan. <sup>42</sup> Program bantuan sosial seperti Program Keluarga Harapan (PKH) dan bantuan sembako telah terbukti signifikan dalam menopang keluarga yang rentan. Menurut Setyawardani et al. (2020), program bantuan sosial berperan penting dalam mengurangi dampak kemiskinan dan ketidakstabilan ekonomi di masyarakat pedesaan. Studi ini juga menggarisbawahi pentingnya usaha kecil sebagai sumber pendapatan tambahan bagi beberapa keluarga, yang menunjukkan bahwa dukungan terhadap pengembangan usaha kecil dapat menjadi langkah penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Hilidaura.

Dengan demikian, berdasarkan temuan-temuan di atas, beberapa rekomendasi kebijakan dapat diusulkan. Pertama, diperlukan penguatan program pelatihan keterampilan bagi masyarakat pedesaan untuk mendorong diversifikasi pendapatan, sebagaimana diusulkan oleh Davis & Bezemer (2004). Kedua, kebijakan bantuan sosial harus diimbangi dengan upaya untuk memfasilitasi pengembangan usaha kecil yang dapat meningkatkan pendapatan mandiri keluarga. Terakhir, perhatian lebih harus diberikan kepada keluarga yang bergantung pada sektor agraris, terutama mereka yang sudah lanjut usia, dengan menyediakan dukungan yang lebih spesifik dalam bentuk pelatihan keterampilan maupun akses terhadap program perlindungan sosial.

Penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai ketergantungan masyarakat Desa Hilidaura terhadap sektor agraris, tantangan kecukupan penghasilan, dan peran bantuan pemerintah serta usaha kecil dalam menjaga kesejahteraan keluarga. Dengan menerapkan strategi diversifikasi pendapatan dan memperkuat kebijakan yang

mendukung, diharapkan kesejahteraan keluarga di desa ini dapat meningkat secara berkelanjutan.

#### 4.3.2 Kestabilan Pendapatan Keluarga di Desa Hilidaura Tantangan dan Upaya Peningkatan

Penelitian ini menyoroti pentingnya kestabilan pendapatan keluarga, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta strategi yang diambil oleh keluarga di Desa Hilidaura untuk menghadapi penurunan pendapatan. Temuan-temuan ini memiliki relevansi dengan berbagai penelitian sebelumnya mengenai dinamika pendapatan keluarga, ketergantungan pada sektor agraris, serta strategi adaptif dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga di Desa Hilidaura mengalami ketidakstabilan pendapatan. Hal ini terutama terjadi pada keluarga yang mengandalkan sektor pertanian, khususnya pertanian karet. Fluktuasi pendapatan ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah perubahan cuaca yang seringkali tidak terprediksi. Kondisi cuaca ekstrem dapat berdampak negatif pada hasil pertanian, yang merupakan sumber pendapatan utama bagi keluarga tersebut. Penelitian sebelumnya oleh Ellis (2000) menunjukkan bahwa keluarga yang sangat bergantung pada sektor agraris sering kali menghadapi ketidakstabilan pendapatan karena faktor eksternal seperti cuaca dan hama. Kestabilan pendapatan juga dipengaruhi oleh kurangnya manajemen dan teknologi pertanian yang tepat, seperti yang ditemukan oleh Djurfeldt & Jirström (2013) dalam studi mereka di kawasan pedesaan Afrika.

Sebaliknya, keluarga yang memiliki pekerjaan tetap di sektor formal, seperti Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau Aparatur Sipil Negara (ASN), cenderung lebih mampu menjaga kestabilan pendapatan mereka. Pekerjaan di sektor formal memberikan pendapatan yang lebih pasti dan teratur, seperti yang dikemukakan oleh Rosenzweig & Stark (1989) yang

menunjukkan bahwa diversifikasi pendapatan dari sektor formal dapat mengurangi risiko ketidakstabilan ekonomi pada keluarga di pedesaan.

<sup>1</sup> Faktor-faktor yang mempengaruhi kestabilan pendapatan keluarga di desa ini meliputi jenis pekerjaan, hasil pertanian, remitansi, serta tingkat pengeluaran dan utang. Ketergantungan pada sektor agraris menjadi faktor utama penyebab ketidakstabilan pendapatan. Menurut Reardon & Taylor (1996), keluarga yang memiliki diversifikasi pendapatan dengan pekerjaan tetap dan pendapatan tambahan dari remitansi memiliki ketahanan ekonomi yang lebih tinggi. Studi ini mendukung temuan bahwa diversifikasi pendapatan dan pengendalian pengeluaran dapat membantu meningkatkan kestabilan ekonomi keluarga.

Selain itu, keluarga yang memiliki tingkat pengeluaran yang tinggi dan utang cenderung menghadapi ketidakstabilan pendapatan yang lebih besar. <sup>108</sup> Hal ini selaras dengan penelitian oleh Morduch (1994), yang menemukan bahwa keluarga di pedesaan seringkali berjuang untuk mempertahankan kestabilan ekonomi karena tingkat pengeluaran yang tidak terkontrol dan keterbatasan <sup>14</sup> akses terhadap sumber daya keuangan yang memadai. Oleh karena itu, manajemen keuangan yang baik, termasuk pengendalian utang, menjadi kunci dalam menjaga kestabilan ekonomi keluarga.

Dalam menghadapi penurunan pendapatan, keluarga di Desa Hilidaura mengadopsi berbagai strategi adaptif, seperti penghematan, pinjaman, arisan, dan mencari pendapatan tambahan melalui kegiatan lokal atau bermigrasi ke kota lain. Strategi-strategi ini mencerminkan pentingnya diversifikasi sumber pendapatan untuk menjaga ketahanan ekonomi keluarga, terutama dalam situasi ketidakpastian. Menurut penelitian oleh Moser (1998), keluarga yang menghadapi risiko ekonomi cenderung mengembangkan strategi adaptif yang melibatkan penggunaan sumber daya lokal dan sosial, seperti arisan dan kerja informal.

<sup>36</sup> Temuan ini juga sejalan dengan studi oleh Ellis (1998), yang menunjukkan bahwa dalam konteks pedesaan, strategi adaptif sering kali melibatkan upaya diversifikasi pendapatan dan pencarian pendapatan

tambahan dari sektor informal. Dalam kasus Desa Hilidaura, keluarga yang memiliki fleksibilitas dalam diversifikasi pendapatan, baik dari sektor pertanian maupun informal, menunjukkan ketahanan ekonomi yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang sangat bergantung pada satu sumber pendapatan saja.

Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya dukungan kebijakan dalam meningkatkan kestabilan pendapatan keluarga di desa ini. Kebijakan yang berfokus pada peningkatan teknologi pertanian, pengendalian hama, serta diversifikasi usaha kecil dan menengah dapat membantu mengurangi ketergantungan keluarga pada sektor pertanian tunggal. Selain itu, penyediaan pelatihan manajemen keuangan bagi keluarga yang menghadapi kesulitan ekonomi juga menjadi langkah penting dalam menjaga kestabilan pendapatan mereka.

26

#### **4.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Migrasi Keluarga di Desa Hilidaura**

Migrasi anggota keluarga di Desa Hilidaura dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama faktor ekonomi yang mendominasi keputusan migrasi. Temuan ini sejalan dengan teori migrasi yang diusulkan oleh Michael P. Todaro (dalam Ambapour, 2015), yang menekankan bahwa migrasi sering kali terjadi karena adanya perbedaan pendapatan potensial antara desa asal dan daerah tujuan. Dalam konteks Desa Hilidaura, keterbatasan lapangan pekerjaan lokal dan rendahnya pendapatan dari sektor agraris menjadi pemicu utama keputusan migrasi keluarga. Sebagai komunitas agraris, desa ini mengalami tantangan ekonomi yang signifikan, di mana pendapatan dari sektor pertanian sering kali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga.

Dari hasil penelitian, migrasi di desa ini sebagian besar didorong oleh tekanan ekonomi. Teori dualisme ekonomi yang dikemukakan oleh W. Artur Lewis (dalam KIRKPATRICK & BARRIENTOS, 2004) menjelaskan bagaimana ekonomi desa yang bergantung pada sektor tradisional sering kali menghasilkan pendapatan yang rendah, sehingga

memicu perpindahan penduduk ke sektor modern di perkotaan yang dianggap lebih menjanjikan. Lewis berpendapat bahwa migrasi tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor non-pertanian terjadi karena perbedaan tingkat produktivitas dan pendapatan. Hal ini juga tampak pada masyarakat Desa Hilidaura, di mana keterbatasan lapangan pekerjaan menyebabkan penduduknya melihat migrasi sebagai solusi untuk meningkatkan pendapatan dan mengatasi ketidakstabilan ekonomi.

Meskipun faktor ekonomi menjadi alasan utama, temuan penelitian juga menunjukkan adanya beberapa keluarga yang melakukan migrasi berdasarkan alasan lain, seperti keinginan pribadi untuk memperoleh pengalaman baru atau mengejar pendidikan yang lebih baik. Temuan ini konsisten dengan model migrasi yang diusulkan oleh Jong & Gardner (2013), yang menekankan bahwa migrasi bukan hanya didorong oleh insentif ekonomi, tetapi juga oleh tujuan individu dan preferensi hidup. Model ini menyatakan bahwa individu dapat memutuskan untuk bermigrasi berdasarkan pertimbangan kualitas hidup yang diinginkan, yang mencakup aspek-aspek sosial, pendidikan, dan pengalaman hidup.

Dalam penelitian ini, meskipun minat pribadi menjadi pendorong tambahan, tekanan ekonomi tetap menjadi alasan dominan di kalangan keluarga yang mengalami keterbatasan pendapatan. Literatur terkait dari Stark (1991) juga mendukung temuan ini, di mana migrasi dapat dianggap sebagai bagian dari strategi diversifikasi risiko keluarga untuk meningkatkan stabilitas pendapatan secara keseluruhan. Keluarga dengan sumber pendapatan terbatas cenderung mencari peluang di luar desa untuk meminimalkan risiko kehilangan pendapatan.

Berdasarkan temuan ini, penting untuk mempertimbangkan upaya-upaya peningkatan ekonomi di tingkat lokal. Teori pembangunan lokal yang dikemukakan oleh Leigh & Blakely (2016) menekankan pentingnya penciptaan lapangan pekerjaan lokal melalui kebijakan pengembangan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan menciptakan lapangan pekerjaan lokal, diharapkan dapat mengurangi migrasi dan memperkuat stabilitas ekonomi keluarga. Selain itu, upaya peningkatan akses pendidikan di desa



juga dapat mengurangi migrasi yang didorong oleh keinginan untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan peluang ekonomi lokal dan akses pendidikan dapat menjadi solusi strategis untuk mengurangi migrasi. Pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait perlu berfokus pada peningkatan infrastruktur, penciptaan lapangan pekerjaan, dan program peningkatan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja lokal. Dengan demikian, penduduk Desa Hilidaura dapat memiliki pilihan yang lebih baik dalam mencapai stabilitas ekonomi tanpa harus bermigrasi.

#### 4.3.4 Keterbatasan Peluang Kerja dan Tantangan Dalam Peningkatan Kesejahteraan di Desa Hilidaura

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa keterbatasan peluang kerja di Desa Hilidaura menjadi salah satu faktor utama yang mendorong migrasi penduduk, terutama dari kalangan generasi muda. Kondisi lapangan kerja yang terbatas pada sektor agraris dengan upah yang relatif rendah menyebabkan anak-anak muda yang telah menyelesaikan pendidikan mengalami kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan dan pendidikan mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterbatasan peluang kerja sering kali menjadi penyebab utama migrasi dari daerah pedesaan ke perkotaan (Todaro & Smith, 2020).

Di Desa Hilidaura, sektor agraris merupakan penyumbang utama lapangan pekerjaan, namun sektor ini memiliki batasan dalam hal kapasitas menyerap tenaga kerja dan memberikan upah yang layak. Kondisi ini mencerminkan pola yang ditemukan di banyak desa di wilayah Indonesia, di mana ketergantungan terhadap sektor pertanian yang tidak mengalami modernisasi menyebabkan keterbatasan dalam kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat (Badan Pusat Statistik, 2023). Penelitian lain menunjukkan bahwa ketergantungan pada sektor agraris tanpa adanya diversifikasi ekonomi sering kali menyebabkan

stagnasi ekonomi di desa-desa pedesaan, yang pada akhirnya memicu migrasi (Harris & Todaro, dalam Rakotonirina & Cheng, 2015).

Temuan ini menguatkan teori migrasi ekonomi yang dikemukakan oleh Harris dan Todaro yang menyatakan bahwa keputusan untuk bermigrasi sering kali didorong oleh perbedaan kesempatan ekonomi antara daerah asal dan tujuan. Dalam kasus Desa Hilidaura, perbedaan dalam hal upah dan kesempatan kerja mendorong penduduk desa, terutama generasi muda yang terdidik, untuk mencari pekerjaan di tempat lain. Hal ini berpotensi mengurangi populasi produktif di desa, serta berdampak pada kemampuan desa untuk berkembang secara ekonomi dalam jangka panjang (Todaro & Smith, 2020).

Keterbatasan peluang kerja lokal juga berpengaruh signifikan terhadap keputusan migrasi penduduk. Penelitian ini menemukan bahwa kurangnya variasi sektor pekerjaan dan rendahnya tingkat upah merupakan faktor utama yang menyebabkan penduduk desa, khususnya kalangan muda, memilih untuk bermigrasi ke daerah lain. Temuan ini didukung oleh studi yang dilakukan oleh Stark (1991), yang menunjukkan bahwa motivasi migrasi sering kali terkait dengan keinginan untuk meningkatkan pendapatan dan memperoleh pekerjaan yang lebih baik di daerah perkotaan.

Migrasi yang terjadi di Desa Hilidaura tidak hanya didorong oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh faktor sosial, seperti akses terhadap pendidikan dan harapan untuk meningkatkan kualitas hidup. Teori migrasi *push-pull* Everett S. Lee (dalam de Haas, 2021), menjelaskan bahwa migrasi terjadi ketika faktor-faktor pendorong (*push factors*) di daerah asal lebih besar dibandingkan faktor-faktor penarik (*pull factors*). Dalam kasus ini, keterbatasan ekonomi dan kurangnya lapangan kerja yang sesuai menjadi faktor pendorong utama, sementara harapan akan pekerjaan yang lebih baik di luar desa menjadi faktor penarik.

Temuan ini mengindikasikan pentingnya diversifikasi ekonomi di desa-desa seperti Hilidaura. Perlu adanya upaya pemerintah lokal maupun pusat untuk meningkatkan investasi dan pengembangan sektor-sektor

ekonomi baru yang dapat menciptakan lapangan kerja, seperti pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM), serta sektor jasa yang dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja terdidik. Studi oleh World Bank (2021) menunjukkan bahwa peningkatan akses terhadap pendidikan dan pengembangan keterampilan di pedesaan juga memainkan peran penting dalam mengurangi tingkat migrasi. Selain itu, peningkatan akses terhadap teknologi dan pelatihan keterampilan juga menjadi salah satu solusi yang dapat diimplementasikan. Diversifikasi ekonomi tidak hanya akan meningkatkan kesempatan kerja lokal tetapi juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa, sehingga pada akhirnya dapat mengurangi tekanan migrasi (In-hee, 2021).

Dari hasil pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan peluang kerja di Desa Hilidaura berdampak signifikan terhadap keputusan migrasi penduduk, terutama di kalangan generasi muda. Diversifikasi ekonomi dan peningkatan investasi di sektor-sektor yang memiliki potensi untuk berkembang merupakan langkah strategis untuk mengatasi masalah ini. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi kebijakan pembangunan pedesaan, khususnya dalam hal pengembangan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

#### **4.3.5 Dampak Migrasi Anggota Keluarga Terhadap Kehidupan Ekonomi, Sosial, dan Emosional di Desa Hilidaura**

Migrasi keluarga di Desa Hilidaura memberikan dampak yang beragam terhadap kehidupan rumah tangga, ekonomi, dan sosial. Berdasarkan temuan penelitian, dampak tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian utama: kehidupan sehari-hari di rumah, beban ekonomi keluarga, dan perubahan sosial dalam komunitas. Dalam pembahasan ini, setiap bagian akan diuraikan dan dihubungkan dengan literatur yang relevan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

6 Temuan penelitian menunjukkan bahwa dampak migrasi terhadap kehidupan sehari-hari di rumah sangat bergantung pada siapa anggota

keluarga yang bermigrasi. Jika anggota yang bermigrasi adalah kepala keluarga atau individu dengan peran penting dalam rumah tangga, beberapa keluarga merasakan adanya kesepian dan kecemasan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hugo (dalam Klocker & Dun, 2019), yang menunjukkan bahwa migrasi anggota keluarga, terutama kepala keluarga, sering kali menyebabkan gangguan emosional seperti kecemasan dan perasaan kehilangan di kalangan anggota keluarga yang ditinggalkan. Hal ini disebabkan oleh hilangnya figur penting yang memegang peranan dalam kestabilan emosi dan sosial dalam rumah tangga.

Namun, ada keluarga yang melaporkan bahwa migrasi tidak terlalu berdampak pada rutinitas sehari-hari. Kondisi ini sering terjadi ketika anggota keluarga yang bermigrasi tidak memiliki peran kunci atau ketika keluarga telah beradaptasi dengan keadaan tersebut. Dalam konteks ini, Bronfenbrenner's Ecological Systems Theory (dalam Özdoğru, 2011) menjelaskan bahwa adaptasi keluarga terhadap migrasi dapat terjadi jika sistem dukungan di rumah, seperti peran anggota keluarga lain atau keterlibatan komunitas, tetap stabil.

Dalam aspek ekonomi, penelitian ini menemukan bahwa remitansi dari anggota keluarga yang bermigrasi berperan penting dalam meringankan beban ekonomi keluarga di Desa Hilidaura. Remitansi secara umum menjadi sumber pendapatan tambahan yang membantu keluarga memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mendesak. Temuan ini konsisten dengan penelitian Stark (1991) yang menyatakan bahwa remitansi merupakan salah satu bentuk strategi keluarga untuk mempertahankan kelangsungan hidup dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi lokal.

Namun, keberhasilan migran dalam memberikan remitansi sangat bergantung pada stabilitas pekerjaan yang mereka temukan di daerah tujuan. Ini menunjukkan adanya ketidakpastian dalam pengiriman remitansi yang dapat memengaruhi stabilitas ekonomi keluarga. De Haas (2010) mencatat bahwa ketergantungan pada remitansi dapat menjadi risiko bagi keluarga jika tidak disertai dengan diversifikasi pendapatan.

Oleh karena itu, keluarga yang bergantung pada remitansi perlu memikirkan strategi jangka panjang untuk mengurangi ketergantungan tersebut.

Dari perspektif sosial, dampak migrasi di Desa Hilidaura relatif terbatas, dengan sebagian besar responden tidak merasakan perubahan signifikan dalam kehidupan sosial mereka. Meski begitu, penelitian ini menemukan adanya penurunan partisipasi anak muda dalam kegiatan komunitas dan jumlah penduduk aktif yang terlibat dalam organisasi desa maupun pemilu. Penurunan ini dapat dihubungkan dengan teori kohesi sosial yang diajukan oleh Putnam (2001), yang menyatakan bahwa penurunan partisipasi komunitas sering kali disebabkan oleh berkurangnya kehadiran individu-individu kunci dalam masyarakat. Selain itu, migrasi juga berpotensi mengurangi kapasitas sumber daya manusia di desa, yang pada gilirannya dapat berdampak pada efektivitas pelaksanaan program-program desa. Meskipun dampak ini tidak mengubah dinamika sosial secara drastis, tetap ada kebutuhan untuk mendorong partisipasi komunitas melalui inisiatif yang lebih inklusif dan melibatkan berbagai kelompok masyarakat.

Secara menyeluruh, migrasi anggota keluarga di Desa Hilidaura memberikan dampak yang kompleks pada kehidupan rumah tangga, ekonomi, dan sosial. Kehidupan sehari-hari di rumah dipengaruhi oleh peran anggota yang bermigrasi, sementara remitansi memainkan peran sentral dalam meringankan beban ekonomi keluarga. Di sisi sosial, meskipun dampak tidak terlalu signifikan, migrasi mempengaruhi partisipasi komunitas di tingkat lokal. Untuk mengatasi berbagai tantangan ini, diperlukan pendekatan holistik yang mempertimbangkan peran keluarga, stabilitas pendapatan, dan penguatan komunitas lokal dalam menghadapi migrasi.

#### **4.3.6 Peluang dan Tantangan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Hilidaura**

Penelitian mengenai harapan, tantangan, dan strategi peningkatan kesejahteraan di Desa Hilidaura menunjukkan bahwa masyarakat desa memiliki pandangan dan kebutuhan yang beragam terkait peningkatan peluang kerja, keterampilan, dan stabilitas ekonomi.

Penelitian ini menemukan bahwa masyarakat Desa Hilidaura memiliki harapan besar terhadap peningkatan peluang kerja, terutama melalui pembukaan lapangan pekerjaan baru, penerapan teknologi, dan perbaikan infrastruktur. Responden berharap bahwa dengan membuka lebih banyak peluang kerja di desa, masalah pengangguran dapat diatasi, serta masyarakat tidak perlu lagi bergantung pada migrasi sebagai jalan keluar. Temuan ini konsisten dengan teori pembangunan lokal oleh Pike et al. (2020), yang menekankan pentingnya diversifikasi ekonomi dan inovasi untuk menciptakan peluang kerja di daerah pedesaan. Inovasi dan teknologi dalam sektor pertanian dan peternakan menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing lokal.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masyarakat sangat menyadari pentingnya pelatihan dan pengembangan keterampilan, terutama di sektor pertanian dan peternakan. Temuan ini mencerminkan pandangan yang sejalan dengan penelitian oleh IFAD (International Fund for Agricultural Development, 2013) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis kebutuhan lokal merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kapasitas petani dan pelaku agribisnis di pedesaan. Keterampilan seperti pengelolaan padi sawah, pengendalian hama, dan pemberian pupuk yang tepat sangat diperlukan untuk mendukung produktivitas pertanian. Responden juga menyoroti pentingnya pelatihan di sektor peternakan, yang mencerminkan potensi diversifikasi ekonomi di luar sektor pertanian.

Dalam upaya untuk meningkatkan kestabilan pendapatan keluarga, penelitian ini menemukan bahwa masyarakat Desa Hilidaura berharap adanya diversifikasi ekonomi melalui usaha kecil dan menengah,

peningkatan akses pasar, serta penyuluhan pertanian. Hal ini sejalan dengan konsep livelihood sustainability oleh Ellis (2000), yang menekankan pentingnya diversifikasi pendapatan dan akses terhadap pasar untuk mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendapatan. Mendorong pekerjaan tetap dan diversifikasi melalui usaha kecil menengah menjadi strategi utama yang diharapkan dapat meningkatkan kestabilan pendapatan keluarga dan kesejahteraan secara keseluruhan.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa masyarakat Desa Hilidaura menyarankan beberapa langkah strategis untuk mengurangi keinginan bermigrasi. Dukungan pemerintah melalui subsidi dan insentif, penempatan pekerjaan berdasarkan keterampilan, serta penyediaan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan lokal menjadi harapan utama masyarakat. Pendekatan ini konsisten dengan gagasan Todaro & Smith (2020) yang menekankan pentingnya penempatan kerja berbasis keterampilan dan upaya pembangunan desa sebagai cara untuk mengurangi migrasi rural-urban. Selain itu, melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan juga menjadi faktor kunci dalam memastikan bahwa kebijakan yang diambil sejalan dengan kebutuhan lokal.

Penelitian ini menyoroti berbagai harapan, tantangan, dan kebutuhan masyarakat Desa Hilidaura dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mereka. Peningkatan peluang kerja melalui pembukaan lapangan pekerjaan baru, pelatihan keterampilan, dan diversifikasi ekonomi menjadi harapan utama yang dapat mendukung peningkatan kesejahteraan lokal. Dengan adanya dukungan pemerintah, penerapan teknologi, dan pelibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, diharapkan bahwa Desa Hilidaura dapat mengurangi keinginan migrasi dan memperkuat perekonomian lokal.

#### **4.4 Implikasi Temuan Penelitian**

##### **1. Ketergantungan pada sektor agraris**

Penelitian ini menggarisbawahi ketergantungan masyarakat Desa Hilidaura pada sektor agraris, yang rentan terhadap ketidakstabilan

pendapatan akibat faktor cuaca dan perubahan pasar komoditas. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya diversifikasi ekonomi untuk mengurangi risiko ketidakstabilan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pemerintah perlu mendorong diversifikasi sumber pendapatan melalui pengembangan sektor formal dan informal seperti usaha kecil dan menengah (UKM) serta sektor jasa.

## **2. Pentingnya pelatihan dan pengembangan keterampilan**

Pelatihan berbasis kebutuhan lokal dan pengembangan keterampilan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kapasitas masyarakat untuk beralih dari sektor agraris yang rentan ke sektor lain yang lebih stabil. Ini juga relevan dengan dukungan kebijakan yang harus mengakomodasi pengembangan keterampilan di sektor pertanian dan non-pertanian.

## **3. Pengaruh migrasi terhadap kehidupan ekonomi dan sosial**

Keputusan migrasi di desa ini terutama didorong oleh keterbatasan lapangan kerja lokal dan rendahnya pendapatan dari sektor agraris. Oleh karena itu, upaya peningkatan lapangan pekerjaan lokal melalui investasi dan diversifikasi ekonomi sangat penting untuk mengurangi motivasi migrasi, terutama di kalangan generasi muda yang terdidik. Selain itu, peningkatan akses terhadap pendidikan menjadi solusi strategis untuk mengurangi migrasi.

## **4. Peran bantuan pemerintah**

<sup>42</sup> Bantuan sosial seperti Program Keluarga Harapan (PKH) dan bantuan sembako terbukti memainkan peran penting dalam menjaga kesejahteraan keluarga yang rentan. Ini menandakan perlunya kebijakan bantuan yang komprehensif untuk mendukung keluarga yang menghadapi kesulitan ekonomi.

## **5. Partisipasi komunitas dan kohesi sosial**

Migrasi menyebabkan penurunan partisipasi anak muda dalam kegiatan komunitas. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya untuk mendorong keterlibatan masyarakat dan memperkuat kohesi sosial melalui inisiatif yang inklusif.



#### **35** **4.5 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan utama yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan data dalam satu periode waktu, sehingga tidak mampu menangkap perubahan jangka panjang terkait dinamika ekonomi keluarga dan keputusan migrasi. Kedua, cakupan penelitian yang lebih berfokus pada sektor agraris dan pekerjaan formal belum sepenuhnya mengeksplorasi sumber-sumber pendapatan informal lainnya, yang mungkin juga berperan penting dalam mendukung kesejahteraan keluarga di desa ini. Ketiga, temuan penelitian yang spesifik untuk Desa Hilidaura membuat generalisasi hasil ke desa lain dengan kondisi sosial-ekonomi yang berbeda menjadi terbatas, sehingga perlu kajian lebih lanjut untuk memperluas penerapan hasil penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Hilidaura, dapat disimpulkan bahwa sektor agraris tetap menjadi sumber pendapatan utama bagi mayoritas keluarga di desa ini, meskipun sektor ini membawa risiko ketidakstabilan pendapatan yang disebabkan oleh faktor cuaca dan fluktuasi harga komoditas. Sektor formal seperti pekerjaan sebagai PNS dan ASN memberikan kestabilan pendapatan yang lebih baik bagi sebagian kecil keluarga, namun sebagian besar keluarga yang bergantung pada sektor agraris masih menghadapi ketidakcukupan penghasilan. Pendapatan tambahan dari bantuan pemerintah seperti Program Keluarga Harapan (PKH) dan usaha kecil terbukti penting dalam menopang keluarga yang rentan.

Migrasi menjadi pilihan bagi banyak keluarga untuk mengatasi keterbatasan pendapatan di desa, terutama disebabkan oleh kurangnya peluang kerja lokal yang sesuai bagi generasi muda yang telah menyelesaikan pendidikan. Selain faktor ekonomi, beberapa keluarga juga mempertimbangkan keinginan pribadi untuk mencari pengalaman baru atau meningkatkan taraf pendidikan sebagai alasan migrasi.

Keluarga di Desa Hilidaura mengadopsi berbagai strategi untuk menghadapi penurunan pendapatan, seperti penghematan, pinjaman, dan mencari pendapatan tambahan melalui kegiatan lokal atau bermigrasi. Keluarga yang memiliki diversifikasi pendapatan, baik melalui pekerjaan tetap maupun usaha kecil, cenderung lebih mampu menjaga stabilitas ekonomi mereka.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran dapat diberikan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Hilidaura :

1. Diversifikasi Ekonomi: Diperlukan upaya untuk mengembangkan sektor ekonomi selain pertanian, seperti usaha kecil dan menengah, serta sektor

jasa yang dapat memberikan peluang kerja lokal yang lebih beragam. Diversifikasi ini dapat mengurangi ketergantungan pada sektor agraris yang rentan terhadap fluktuasi pendapatan.

2. Pelatihan dan pengembangan keterampilan: Program pelatihan berbasis kebutuhan lokal sangat diperlukan, terutama dalam bidang pengelolaan pertanian, pengendalian hama, dan teknik budidaya yang lebih modern. Pelatihan di sektor lain seperti peternakan dan keterampilan kerajinan tangan juga dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga.
3. Peningkatan infrastruktur: Perbaikan infrastruktur seperti jalan dan akses pasar sangat penting untuk mendukung kegiatan ekonomi masyarakat desa. Hal ini akan membantu petani memasarkan hasil panen mereka dengan lebih mudah dan mengurangi biaya transportasi.
4. Dukungan sosial dan bantuan pemerintah: Program bantuan sosial seperti PKH dan bantuan sembako perlu terus diperkuat dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, pemerintah dapat mempertimbangkan pemberian insentif bagi pengembangan usaha kecil dan menengah.
5. Peningkatan akses pendidikan: Meningkatkan akses pendidikan di tingkat lokal sangat penting untuk mengurangi migrasi yang didorong oleh keinginan untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Upaya peningkatan kualitas pendidikan di desa dapat membantu menjaga generasi muda tetap tinggal di desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Raharjo, (2006) *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*, Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Ambapour, S. (2015). The Todaro Paradox: An Econometric Test Using Data from Congo. *Modern Economy*, 06(08), 881–887. <https://doi.org/10.4236/me.2015.68083>
- Armstrong. 2012. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Edisi 13. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Barrett, C. ., Reardon, T., & Webb, P. (2001). Nonfarm income diversification and household livelihood strategies in rural Africa: concepts, dynamics, and policy implications. *Food Policy*, 26(4), 315–331. [https://doi.org/10.1016/S0306-9192\(01\)00014-8](https://doi.org/10.1016/S0306-9192(01)00014-8)
- Bintoro dan Daryanto. 2017. *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan*. Cetakan 1. Yogyakarta : Gava Media.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods* (5th ed.). Pearson.
- Bowen, G. A. (2009). Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27-40.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using Thematic Analysis in Psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Chambers, R (1995). Poverty and livelihoods: whose reality counts?. *Environment and urbanization*, 7 (1), 173-204.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (3rd ed.). Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Davis, J. R., & Bezemer, D. J. J. (2004). The Development of the Rural Non-farm Economy in Developing Countries and Transition Economies: Key Emerging and Conceptual Issues. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.693061>
- De Haas, H. (2021). A theory of migration: the aspirations-capabilities framework. *Comparative Migration Studies*, 9(1), 8. <https://doi.org/10.1186/s40878-020-00210-4>
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2018). *The SAGE Handbook of*

*Qualitative Research* (5th ed.). Sage Publications.

- Dessler, Garry. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi kesembilan. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.
- Djurfeldt, A. A., & Jirström, M. (2013). Urbanization and changes in farm size in Sub-Saharan Africa and Asia from a geographical perspective, a review of the literature. [Host Publication Title Missing]. <https://portal.research.lu.se/en/publications/urbanization-and-changes-in-farm-size-in-sub-saharan-africa-and-a>
- Ellis, F. (1998). Household strategies and rural livelihood diversification. *Journal of Development Studies*, 35(1), 1–38. <https://doi.org/10.1080/00220389808422553>
- Ellis, F. (2000). *Rural Livelihoods and Diversity in Developing Country*. Oxford University Press.
- Fox, W. Strategic options for urban infrastructure management. Urban Management Programme Policy Paper 17. Washington D.C World Bank. 1994 dalam Rachel Mashika and Sally Barden. *Infrastructure An Poverty: A Gender Analisis*. UK: Bridge, SIDA report no 15. June 1997
- Gilarso, T. (2001). *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Kanisius.
- Haggblade, S., Hazell, P., & Reardon, T. (2010). The Rural Non-farm Economy: Prospects for Growth and Poverty Reduction. *World Development*, 38(10), 1429–1441. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2009.06.008>
- Harris, J. R., & Todaro, M. P. (1984). Migration, unemployment and development. A dynamic two-sector analysis. *The American Economic Review*, 60(1), 126–142. [https://doi.org/10.1016/0165-1765\(84\)90160-5](https://doi.org/10.1016/0165-1765(84)90160-5)
- In-hee, L. (2021). Change of Rural Development Policy in South Korea after Korean War. *Journal of Regional and City Planning*, 32(2), 130–149. <https://doi.org/10.5614/jpwk.2021.32.2.3>
- Jackson, J. H. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jong, G. F. De, & Gardner, R. W. (Eds.). (2013). *Migration Decision Making: Multidisciplinary Approaches to Microlevel Studies in Developed and Developing Countries (Pergamon policy studies on international development)* (Kindle Edi). Pergamon.
- Khoirunnisa, F., & Maruf, A. (2019). Analisis Pola Penggunaan Remitansi Serta Dampaknya Terhadap Perkembangan Daerah Asal: Studi Kasus Pada Desa Widarapayung Wetan, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 3(1). <https://doi.org/10.18196/jerss.030105>

- KIRKPATRICK, C., & BARRIENTOS, A. (2004). THE LEWIS MODEL AFTER 50 YEARS. *The Manchester School*, 72(6), 679–690. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9957.2004.00429.x>
- Klocker, N., & Dun, O. (Eds.). (2019). *Population, Migration and Settlement in Australia and the Asia-Pacific: In Memory of Graeme Hugo* (1st ed.). Routledge.
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2015). *InterViews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing* (3rd ed.). Sage Publications.
- Larasati, P., Muchtolifah, M., & Sishadiyati. (2021). Faktor Kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 135–143. <https://doi.org/https://doi.org/10.24856/mem.v33i2.671>
- Lee, E. S. (1966). A Theory of Migration. *Demography*, 3(1), 47–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/2060063>
- Leigh, N. G., & Blakely, E. J. (2016). *Planning Local Economic Development: Theory and Practice* (6th ed.). SAGE Publications, Inc.
- Lloyd-Jones, T., & Rakodi, C. (2014). *Urban Livelihoods*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781849773805>
- LU, Zhigang, & Song, Shunfeng (2006). Rural-Urban Migration And Wage Determination: The Case Of Tianjin, China. *China Economic Review*, 17(3), 337–345.
- Martha, N., & Sen, A. (1993). *The Quality of Life*. Oxford University Press.
- Maryam (2022). *Migrasi Tenaga Kerja Internasional*. Jakarta, Pustaka Sinar Harapan.
- Massey, D. S. (1990). Social Structure, Household Strategies, and the Cumulative Causation of Migration. *Population Index*, 56(1), 3–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/3644186>
- Maxwell, J. A. (2013). *Qualitative Research Design: An Interactive Approach* (3rd ed.). Sage Publications.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2015). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation* (4th ed.). John Wiley & Sons.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Morduch, J. (1994). Poverty and Vulnerability. *The American Economic Review*, 84(2), 221–225. <http://www.jstor.org/stable/2117833>

- Moser, C. O. N. (1998). The asset vulnerability framework: Reassessing urban poverty reduction strategies. *World Development*, 26(1), 1–19. [https://doi.org/10.1016/S0305-750X\(97\)10015-8](https://doi.org/10.1016/S0305-750X(97)10015-8)
- Moteff, John, Claudia Copeland dan John Fischer. 2003. Critical Infrastructure: What Makes An Infrastructure Critical? Congressional Research Service
- Noe et al. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia: mencapai Keunggulan Bersaing. Edisi 6 Jakarta: Salemba Empat.
- Pangiuk, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penurunan Kemiskinan di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013. *Journal of Sharia Economic Research*, 2(2), 55. <https://doi.org/https://doi.org/10.30631/iltizam.v2i2.160>
- Patton, M. Q. (2014). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice* (4th ed.). Sage Publications.
- Payaman J. 2001. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia Edisi 2001. Penerbit FEUI. Jakarta
- Pike, A., Rodriguez-Pose, A., & Tomaney, J. (Eds.). (2020). *Handbook of Local and Regional Development* (1st ed.). Routledge.
- Portes, A. (1998). Social Capital: Its Origins and Application in Modern Sociology. *Annual Review Sociology*, 24, 1–24.
- Putnam, R. D. (2001). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community* (1st ed.). Touchstone Books by Simon & Schuster.
- Özdoğan, A. A. (2011). Bronfenbrenner's Ecological Theory. In *Encyclopedia of Child Behavior and Development* (pp. 300–301). Springer US. [https://doi.org/10.1007/978-0-387-79061-9\\_940](https://doi.org/10.1007/978-0-387-79061-9_940)
- Rahmawati, yeni dan kurniati Euis (2010). Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak. Jakarta:Kencana.
- Rakotonirina, J. D., & Cheng, J. (2015). Research on the Impacts of Rural-to-Urban Migration on Demographic Characteristics Regarding Economic Development in Madagascar. *American Journal of Industrial and Business Management*, 05(06), 335–350. <https://doi.org/10.4236/ajibm.2015.56034>
- Rankin, M. et al. (2012). Contemporary Issues in Accounting. Australia, Queensland : John Wiley & Sons Australia Ltd.
- Ravenstein, E. G. 1885. The Laws of Migration. *Journal of The Royal Statistical Society*, 48:167-235
- Reardon, T., & Taylor, J. E. (1996). Agroclimatic shock, income inequality, and poverty: Evidence from Burkina Faso. *World Development*, 24(5), 901–914.

[https://doi.org/10.1016/0305-750X\(96\)00009-5](https://doi.org/10.1016/0305-750X(96)00009-5)

- Rodrik , Dani .2005. “Strategi Pertumbuhan,” dalam Philippe Aghion & Steven Durlauf (ed.), *Handbook of Economic Growth*, edisi1, volume1, bab 14, Oxford:Elsevier,967–1014.
- Rosenzweig, M. R., & Stark, O. (1989). Consumption Smoothing, Migration, and Marriage: Evidence from Rural India. *Journal of Political Economy*, 97(4), 905–926. <https://doi.org/10.1086/261633>
- Sasmi, Cici & Bachtiar Nasri, 2014, Analisis Migrasi Internasl Di Sumatera Barat: Suatu Kajian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Masuk Ke Kota Padang, Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
- Sassen, Saskia (2018) "Is High-Finance an Extractive Sector?," *Indiana Journal of Global Legal Studies*: Vol. 25: Iss. 2, Article 3.
- Setyaningrum, H. D dan C. Saparinto. 2011. *Panen Sayur Secara Rutin di Lahan Sempit*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Setyawardani, D. T. R., Paat, C. J., & Lesawengen, L. (2020). DAMPAK BANTUAN PKH TERHADAP MASYARAKAT MISKIN DI KELURAHAN BUMI NYIUR KECAMATAN WANEA KOTA MANADO. *HOLISTIK: Journal of Social and Culture*, 13(2), 1–14. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/29324>
- Sihombing, Haery., Mochamad Safarudin. 2007. Mari Kita Garap Para TKI (Produk dan Layanan Terhadap Pasar TKI dan “Remittance” dalam Perspektif Potensi Bisnis dan Sosial). Diunduh dari <http://sihombing15.files.wordpress.com/2007/12/marikita-garap-tki.pdf> pada tanggal 3 November 2012.
- Silverman, D. (2013). *Doing Qualitative Research* (4th ed.). Sage Publications.
- Stalker, P. 2002. *Migration trends and migration policy in europe. International migration* 40(5), 151-197
- Stark, O. (1991). *The Migration of Labor*. Blackwell Pub.
- Stark, O., Micevska, M., & Mycielski, J. (2009). Relative poverty as a determinant of migration: Evidence from Poland. *Economics Letters*, 103(3), 119–122.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Todaro, Michael P dan Smith S.C.2006.Pembangunan ekonomi. Jakarta:Erlangga.
- Todaro, M., & Smith, S. (2020). *Economic Development* (13th ed.). Pearson.



Veithzal Rivai Zainal, S. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Edisike-7. Depok: PT RAJAGRAFINDO.

World Bank. 2019a. *Commodity Market Outlook*. Washington, DC: World Bank

Yin, R. K. (2017). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Sage Publications

## LAMPIRAN DAFTAR WAWANCARA

### IDENTITAS INFORMAN

Nama Informan : YAARO ZAI  
 Umur :57 tahun  
 Jenis Kelamin :Laki-laki  
 Pekerjaan :PNS/PJ.Kepala Desa  
 Status Perkawinan :Kawin  
 Jumlah Anggota Keluarga :2 Orang  
 Lama Tinggal di Desa Hilidaura :80 Tahun

Bagian Wawancara	Pertanyaan Wawancara	Jawaban narasumber
<b>1.Sumber Pendapatan Keluarga</b>	Apa sumber utama pendapatan keluarga Anda saat ini?	Gaji PNS
	Apakah Anda atau anggota keluarga Anda memiliki pekerjaan tetap? Jika ya, apakah pekerjaan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?	Ya, Cukup karena hanya berdua dengan istri
	Apakah keluarga Anda memiliki pendapatan tambahan dari kegiatan lain seperti usaha kecil atau bantuan dari pemerintah?	Ya, sebagai pj kepala desa
<b>2. Ketidakstabilan Pendapatan</b>	Bagaimana Anda menggambarkan kestabilan pendapatan keluarga Anda? Apakah pendapatan tersebut cenderung stabil atau berfluktuasi?	Cenderung stabil karena memperoleh gaji tetap setiap bulan
	Apa faktor-faktor yang menurut Anda paling mempengaruhi kestabilan pendapatan keluarga Anda?	Pekerjaan sebagai PNS, memperoleh gaji tiap bulan
	Bagaimana keluarga Anda menghadapi situasi jika pendapatan tiba-tiba menurun atau tidak mencukupi?	Menghemat, lauk cukup sayur saja, dan menunda segala rencana yang menjadi sumber pengeluaran
<b>3. Pengalaman MigrasiTenaga Kerja</b>	Apakah ada anggota keluarga Anda yang pernah pindah ke daerah lain untuk bekerja? Jika ya, bisa Anda ceritakan sedikit tentang alasan mereka pindah?	Ada, anak saya satu-satunya (laki-laki) pergi keluar daerah untuk mencari pengalaman hidup, bekerja dan melanjutkan studi, tapi

		semuanya gagal, dia menikah dan memutuskan untuk kembali kekampung halaman, dan tinggal bersama saya serta anak dan istrinya.
	Bagaimana keputusan untuk bermigrasi dibuat dalam keluarga Anda? Apakah keputusan tersebut didorong oleh situasi ekonomi?	Tidak, saya yang sudah memiliki pekerjaan tetap, tentu memiliki pendapatan yg stabil, anak saya memutuskan bermigrasi karena keinginannya tersendiri.
	Apakah ada faktor lain selain ekonomi yang mempengaruhi keputusan migrasi?	Minat dari pada orang itu sendiri
<b>4. Peluang Kerja di Desa Hilidaura</b>	Apakah Anda merasa ada cukup peluang kerja di Desa Hilidaura? Mengapa?	Tidak. Tidak ada peluang pekerjaan di Desa Hilidaura, dikarenakan keterbatasan lapangan pekerjaan dan upah minimum yang mereka peroleh sangat kecil
	Menurut Anda, apakah kurangnya peluang kerja di desa ini menjadi alasan utama bagi orang-orang untuk bermigrasi?	Ya.
<b>5. Dampak Migrasi</b>	Bagaimana migrasi anggota keluarga mempengaruhi kehidupan sehari-hari di rumah?	Tidak mempengaruhi
	Apakah penghasilan dari anggota keluarga yang bermigrasi membantu meringankan beban ekonomi keluarga?	Tidak
	Apakah ada dampak sosial dari migrasi ini terhadap keluarga atau komunitas di desa?	Kurangnya ke aonggotaan pada organisasi yang telah didirikan didesa.
<b>6. Harapan dan Solusi</b>	Apa harapan Anda mengenai peluang kerja di Desa Hilidaura ke depan?	Terbukanya lapangan pekerjaan di Desa Hilidaura,
	Apakah Anda merasa perlu adanya pelatihan atau program keterampilan untuk meningkatkan peluang kerja lokal?	Sangat diperlukan, terutama pelatihan dalam mengelola padi sawah, pengendalian hama, pemberian pupuk, dll
	Apa yang menurut Anda bisa dilakukan untuk meningkatkan kestabilan pendapatan keluarga	Setiap keluarga minimal memiliki 1 anggota keluarga nya sebagai

	di desa ini?	PNS/PPPK
	Apakah memiliki saran untuk mengurangi keinginan orang-orang untuk bermigrasi keluar desa?	Tidak, karena tinggal di Desa tidak menjadikannya berkembang.

### IDENTITAS INFORMAN

Nama Informan :RAMINUDIN ZEBUA  
 Umur :49 tahun  
 Jenis Kelamin :Laki-laki  
 Pekerjaan :Sekretaris Desa  
 Status Perkawinan :Kawin  
 Jumlah Anggota Keluarga :8 Orang  
 Lama Tinggal di Desa Hilidaura :49 Tahun

Bagian Wawancara	Pertanyaan Wawancara	Jawaban narasumber
<b>1. Sumber Pendapatan Keluarga</b>	Apa sumber utama pendapatan keluarga Anda saat ini?	Gaji sebagai sekretaris desa, bertani saawah, nyadap karet
	Apakah Anda atau anggota keluarga Anda memiliki pekerjaan tetap? Jika ya, apakah pekerjaan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?	Tidak, tidak cukup
	Apakah keluarga Anda memiliki pendapatan tambahan dari kegiatan lain seperti usaha kecil atau bantuan dari pemerintah?	Gaji sebagai sekretaris desa, dan memperoleh PKH dan sembako setiap tiga bulan pencairan.
<b>2. Ketidakstabilan Pendapatan</b>	Bagaimana Anda menggambarkan kestabilan pendapatan keluarga Anda? Apakah pendapatan tersebut cenderung stabil atau berfluktuasi?	Fluktuasi, karena hasil panen padi sawah dan juga hasil karet yang tidak stabil, akibat factor cuaca, dan pengendalian hama yang kurang tepat pada padi sawah
	Apa faktor-faktor yang menurut Anda paling mempengaruhi kestabilan pendapatan keluarga Anda?	Gaji sebagai sekretaris desa, dan hasil panen padi sawah
	Bagaimana keluarga Anda menghadapi situasi jika pendapatan tiba-tiba menurun atau tidak mencukupi?	Mengajukan pinjamann, atau ambil arisan (jika kebutuhan mendesak) misalnya untuk kebutuhan pendidikan

		anak disekolah
<b>3. Pengalaman Migrasi Tenaga Kerja</b>	Apakah ada anggota keluarga Anda yang pernah pindah ke daerah lain untuk bekerja? Jika ya, bisa Anda ceritakan sedikit tentang alasan mereka pindah?	Ada, anak saya perempuan, sudah selesai kuliah, dan sekarang bekerja, dia tinggal di Bandung. Memilih mencari pekerjaan disana, karena besarnya peluang pekerjaan yg lebih baik ia peroleh disana.
	Bagaimana keputusan untuk bermigrasi dibuat dalam keluarga Anda? Apakah keputusan tersebut didorong oleh situasi ekonomi?	Tentu. Ekonomi yang pas-pasan tidak mampu membuatnya bertahan di sini, apalagi basic nya setelah menyelesaikan kuliah, tidak mendukung jika ia tinggal di desa..
	Apakah ada faktor lain selain ekonomi yang mempengaruhi keputusan migrasi?	Minat dari pada orang itu sendiri
<b>4. Peluang Kerja di Desa Hilidaura</b>	Apakah Anda merasa ada cukup peluang kerja di Desa Hilidaura? Mengapa?	Tidak. Tidak ada peluang pekerjaan di Desa Hilidaura, dikarenakan keterbatasan lapangan pekerjaan dan upah minimum yang mereka peroleh sangat kecil
	Menurut Anda, apakah kurangnya peluang kerja di desa ini menjadi alasan utama bagi orang-orang untuk bermigrasi?	Ya.
<b>5. Dampak Migrasi</b>	Bagaimana migrasi anggota keluarga mempengaruhi kehidupan sehari-hari di rumah?	Tidak mempengaruhi
	Apakah penghasilan dari anggota keluarga yang bermigrasi membantu meringankan beban ekonomi keluarga?	Tidak
	Apakah ada dampak sosial dari migrasi ini terhadap keluarga atau komunitas di desa?	Minimnya jumlah penduduk, berdampak pada jumlah suara saat ada penceblosan/pemilu
<b>6. Harapan dan Solusi</b>	Apa harapan Anda mengenai peluang kerja di Desa Hilidaura ke depan?	Terbukanya lapangan pekerjaan di Desa Hilidaura,
	Apakah Anda merasa perlu adanya	Sangat diperlukan,

	pelatihan atau program keterampilan untuk meningkatkan peluang kerja lokal?	terutama pelatihan dalam mengelola padi sawah, pengendalian hama, pemberian pupuk, dll
	Apa yang menurut Anda bisa dilakukan untuk meningkatkan kestabilan pendapatan keluarga di desa ini?	Memiliki usaha mikro kecil menengah, seperti usaha dagang, dan bengkel/las
	Apakah memiliki saran untuk mengurangi keinginan orang-orang untuk bermigrasi keluar desa?	Tidak, karena tinggal di Desa tidak memperoleh pengalaman apa-apa

### IDENTITAS INFORMAN

Jenis Informan : Informan Kunci  
 Peran/Posisi : Pekerja lokal  
 Nama Informan : MELIATI GULO  
 Umur : 48 Tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Pekerjaan : Petani  
 Status Perkawinan : Cerai mati  
 Jumlah Anggota Keluarga : 8 Orang  
 Lama Tinggal di Desa Hilidaura : 31 Tahun

Bagian Wawancara	Pertanyaan Wawancara	Jawaban narasumber
<b>1. Sumber Pendapatan Keluarga</b>	Apa sumber utama pendapatan keluarga Anda saat ini?	bertani sawah, nyadap karet
	Apakah Anda atau anggota keluarga Anda memiliki pekerjaan tetap? Jika ya, apakah pekerjaan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?	Tidak, tidak cukup
	Apakah keluarga Anda memiliki pendapatan tambahan dari kegiatan lain seperti usaha kecil atau bantuan dari pemerintah?	Tidak, memperoleh PKH dan sembako setiap tiga bulan pencairan.
<b>2. Ketidakstabilan Pendapatan</b>	Bagaimana Anda menggambarkan kestabilan pendapatan keluarga Anda? Apakah pendapatan tersebut cenderung stabil atau berfluktuasi?	Fluktuasi, karena hasil panen padi sawah dan juga hasil karet yang tidak stabil, akibat faktor cuaca, dan pengendalian hama yang kurang tepat pada padi sawah

	Apa faktor-faktor yang menurut Anda paling mempengaruhi kestabilan pendapatan keluarga Anda?	Faktor cuaca
	Bagaimana keluarga Anda menghadapi situasi jika pendapatan tiba-tiba menurun atau tidak mencukupi?	Menjual beras yang seharusnya stok kebutuhan untuk sebelum pasca panen padi sawah
<b>3. Pengalaman Migrasi Tenaga Kerja</b>	Apakah ada anggota keluarga Anda yang pernah pindah ke daerah lain untuk bekerja? Jika ya, bisa Anda ceritakan sedikit tentang alasan mereka pindah?	Ada, 2 orang anak saya Memutuskan bermigrasi karena faktor ekonomi yang cenderung terbatas dan kurang bahkan tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup sehari-hari, sementara mereka ingin memperoleh pendapatan yg cukup dan melanjutkan studi
	Bagaimana keputusan untuk bermigrasi dibuat dalam keluarga Anda? Apakah keputusan tersebut didorong oleh situasi ekonomi?	Tentu. Ekonomi yang terbatas sangat mempengaruhi keputusann untuk migrasi
	Apakah ada faktor lain selain ekonomi yang mempengaruhi keputusan migrasi?	Tidak ada
<b>4. Peluang Kerja di Desa Hilidaura</b>	Apakah Anda merasa ada cukup peluang kerja di Desa Hilidaura? Mengapa?	Tidak. Tidak ada peluang pekerjaan di Desa Hilidaura, dikarenakan keterbatasan lapangan pekerjaan dan upah minimum yang mereka peroleh sangat kecil
	Menurut Anda, apakah kurangnya peluang kerja di desa ini menjadi alasan utama bagi orang-orang untuk bermigrasi?	Ya.
<b>5. Dampak Migrasi</b>	Bagaimana migrasi anggota keluarga mempengaruhi kehidupan sehari-hari di rumah?	Tidak mempengaruhi
	Apakah penghasilan dari anggota keluarga yang bermigrasi membantu meringankan beban ekonomi	Cukup membantu, saat-saat kebutuhan mendesak, mereka

	keluarga?	berusaha melakukan remitansi
	Apakah ada dampak sosial dari migrasi ini terhadap keluarga atau komunitas di desa?	Tidak ada
<b>6. Harapan dan Solusi</b>	Apa harapan Anda mengenai peluang kerja di Desa Hilidaura ke depan?	Pertanian berkelanjutan. Dengan teknik pertanian modern dan ramah lingkungan,
	Apakah Anda merasa perlu adanya pelatihan atau program keterampilan untuk meningkatkan peluang kerja lokal?	Sangat diperlukan, berharap adanya program pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan para petani bersawah
	Apa yang menurut Anda bisa dilakukan untuk meningkatkan kestabilan pendapatan keluarga di desa ini?	Mengembangkan berbagai jenis tanaman untuk mengurangi ketergantungan pada satu jenis produk (padi sawah) dan Memperkenalkan usaha peternakan atau perikanan yang sesuai dengan kondisi lokal untuk meningkatkan pendapatan dan memberikan alternatif jika hasil pertanian tidak mencukupi
	Apakah memiliki saran untuk mengurangi keinginan orang-orang untuk bermigrasi keluar desa?	Menyediakan pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar lokal, seperti pelatihan kerajinan tangan (Menjahit pakaian)



## IDENTITAS INFORMAN

Jenis Informan : Informan kunci  
 Peran atau posisi : Anggota keluarga yang tidak bermigrasi  
 Nama Informan : LIAMA HIA  
 Umur : 63 Tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Pekerjaan : petani  
 Status Perkawinan : Cerai Mati  
 Jumlah Anggota Keluarga : 20 orang  
 Lama Tinggal di Desa Hilidaura : 41 Tahun

Bagian Wawancara	Pertanyaan Wawancara	Jawaban narasumber
<b>1.Sumber Pendapatan Keluarga</b>	Apa sumber utama pendapatan keluarga Anda saat ini?	Nyadap karet, semampu saja karena faktor usia
	Apakah Anda atau anggota keluarga Anda memiliki pekerjaan tetap? Jika ya, apakah pekerjaan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?	Tidak, menyadap karet kalau musim kemarau, sangat tidak cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari
	Apakah keluarga Anda memiliki pendapatan tambahan dari kegiatan lain seperti usaha kecil atau bantuan dari pemerintah?	Memperoleh bantuan sembako setiap 3 bulan.
<b>2.Ketidakstabilan Pendapatan</b>	Bagaimana Anda menggambarkan kestabilan pendapatan keluarga Anda? Apakah pendapatan tersebut cenderung stabil atau berfluktuasi?	Fluktuasi relative rendah, karena ketidakmampuan untuk bekerja, dikarenakan faktor usia
	Apa faktor-faktor yang menurut Anda paling mempengaruhi kestabilan pendapatan keluarga Anda?	Sumber pendapatan dari menyadap karet
	Bagaimana keluarga Anda menghadapi situasi jika pendapatan tiba-tiba menurun atau tidak mencukupi?	Memutuskan bermigrasi
<b>3.Pengalaman Migrasi Tenaga Kerja</b>	Apakah ada anggota keluarga Anda yang pernah pindah ke daerah lain untuk bekerja? Jika ya, bisa Anda ceritakan sedikit tentang alasan mereka pindah?	Ada, 4 orang anak saya memutuskan bermigrasi karena ketidakcukupan atau tidak terpenuhinya kebutuhan primer dan

		sekunder didesa
	Bagaimana keputusan untuk bermigrasi dibuat dalam keluarga Anda? Apakah keputusan tersebut didorong oleh situasi ekonomi?	Tentu, karena faktor ekonomi
	Apakah ada faktor lain selain ekonomi yang mempengaruhi keputusan migrasi?	Tidak ada
<b>4.Peluang Kerja di Desa Hilidaura</b>	Apakah Anda merasa ada cukup peluang kerja di Desa Hilidaura? Mengapa?	Tidak ada
	Menurut Anda, apakah kurangnya peluang kerja di desa ini menjadi alasan utama bagi orang-orang untuk bermigrasi?	Tidak, karena desa hilidaura sangat terbatas lapangan pekerjaan
<b>5.Dampak Migrasi</b>	Bagaimana migrasi anggota keluarga mempengaruhi kehidupan sehari-hari di rumah?	Sangat mempengaruhi untuk situasi dirumah, sepi
	Apakah penghasilan dari anggota keluarga yang bermigrasi membantu meringankan beban ekonomi keluarga?	Sangat membantu meringankan beban ekoonomi keluarga
	Apakah ada dampak sosial dari migrasi ini terhadap keluarga atau komunitas di desa?	Tidak ada
<b>6.Harapan dan Solusi</b>	Apa harapan Anda mengenai peluang kerja di Desa Hilidaura ke depan?	berharap diberikan bantuan bibit ternak ayam dan babi
	Apakah Anda merasa perlu adanya pelatihan atau program keterampilan untuk meningkatkan peluang kerja lokal?	Perlu, pelatihan atau pengembangan beternak sangat penting diterapkan di desa hilidaura
	Apa yang menurut Anda bisa dilakukan untuk meningkatkan kestabilan pendapatan keluarga di desa ini?	Mengfasilitasi dan menyediakan penyuluhan pertanian untuk pemahaman dalam mengelola petani sawah agar memperoleh hasil yang maksimal
	Apakah memiliki saran untuk mengurangi keinginan orang-orang untuk bermigrasi keluar desa?	Pekerjakan orang yang punya skil, tidak memandang status dan kedudukan supaya anak muda yang sudah berpendidikan punya

		kesempatan bekerja di desa memajukan desa hilidaura
--	--	---

### IDENTITAS INFORMAN

Jenis Informan :Informan Kunci  
 Peran/Posisi : Tokoh masyarakat atau pemimpin agama  
 Nama Informan :SAWATO ZEBUA  
 Umur :44 Tahun  
 Jenis Kelamin :Laki-laki  
 Pekerjaan :Petani  
 Status Perkawinan : Kawin  
 Jumlah Anggota Keluarga :10 Orang  
 Lama Tinggal di Desa Hilidaura :44 Tahun

Bagian Wawancara	Pertanyaan Wawancara	Jawaban narasumber
<b>1.Sumber Pendapatan Keluarga</b>	Apa sumber utama pendapatan keluarga Anda saat ini?	bertani sawah dan nyadap karet
	Apakah Anda atau anggota keluarga Anda memiliki pekerjaan tetap? Jika ya, apakah pekerjaan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?	Tidak, tidak cukup
	Apakah keluarga Anda memiliki pendapatan tambahan dari kegiatan lain seperti usaha kecil atau bantuan dari pemerintah?	Hanya memperoleh PKH dan sembako setiap tiga bulan pencairan.
<b>2.Ketidakstabilan Pendapatan</b>	Bagaimana Anda menggambarkan kestabilan pendapatan keluarga Anda? Apakah pendapatan tersebut cenderung stabil atau berfluktuasi?	Fluktuasi, karena hasil panen padi sawah dan juga hasil karet yang tidak stabil, akibat faktor cuaca, dan pengendalian hama yang kurang tepat pada padi sawah, dan juga hasil dari usaha bengkel las tidak tetap/musiman
	Apa faktor-faktor yang menurut Anda paling mempengaruhi kestabilan pendapatan keluarga Anda?	hasil panen padi sawah dan nyadap karet saat musim kemarau,
	Bagaimana keluarga Anda menghadapi situasi jika pendapatan tiba-tiba menurun	Menjual beras yang seharusnya stok kebutuhan untuk

	atau tidak mencukupi?	sebelum pasca panen padi sawah
<b>3.Pengalaman Migrasi Tenaga Kerja</b>	Apakah ada anggota keluarga Anda yang pernah pindah ke daerah lain untuk bekerja? Jika ya, bisa Anda ceritakan sedikit tentang alasan mereka pindah?	Belum ada, karena saya sendiri sedang berusaha keras untuk memanfaatkan lahan sawah yang sudah ada
	Bagaimana keputusan untuk bermigrasi dibuat dalam keluarga Anda? Apakah keputusan tersebut didorong oleh situasi ekonomi?	Mungkin, tapi di masa yang akan datang, untuk saat ini blom ad yang bermigrasi, dikarenakan anak-anak masih kecil dan hasil panen padi sawah masih cukup untuk kebutuhan hidup
	Apakah ada faktor lain selain ekonomi yang mempengaruhi keputusan migrasi?	Tidak ada
<b>4.Peluang Kerja di Desa Hilidaura</b>	Apakah Anda merasa ada cukup peluang kerja di Desa Hilidaura? Mengapa?	Tidak. Tidak ada peluang pekerjaan di Desa Hilidaura, dikarenakan keterbatasan lapangan pekerjaan
	Menurut Anda, apakah kurangnya peluang kerja di desa ini menjadi alasan utama bagi orang-orang untuk bermigrasi?	Ya.
<b>5.Dampak Migrasi</b>	Bagaimana migrasi anggota keluarga mempengaruhi kehidupan sehari-hari di rumah?	Sangat mempengaruhi apabila yang bermigrasi adalah kepala keluarga, karena keluarga yang ditinggal migran tentu akan sangat mempengaruhi ketentraman dalam keluarga tersebut.
	Apakah penghasilan dari anggota keluarga yang bermigrasi membantu meringankan beban ekonomi keluarga?	Tentu, sangat membantu apabila migran selalu melakukan remitansi
	Apakah ada dampak sosial dari migrasi ini terhadap keluarga atau komunitas di desa?	kurangnya tenaga anak-anak muda, dalam setiap kegiatan komunitas
<b>6.Harapan dan Solusi</b>	Apa harapan Anda mengenai peluang kerja di Desa Hilidaura ke depan?	Teknologi dan inovasi baru,

	Apakah Anda merasa perlu adanya pelatihan atau program keterampilan untuk meningkatkan peluang kerja lokal?	Sangat diperlukan, adanya program pendidikan dan pelatihan untuk kebutuhan para petani bersawah
	Apa yang menurut Anda bisa dilakukan untuk meningkatkan kestabilan pendapatan keluarga di desa ini?	Peningkatan akses pasar, untuk memasarkan beras hasil panen padi sawah
	Apakah memiliki saran untuk mengurangi keinginan orang-orang untuk bermigrasi keluar desa?	Meminta dukungan Pemerintah untuk program-program yang mendukung pengembangan ekonomi lokal, seperti subsidi untuk usaha kecil atau insentif untuk investasi di desa.

#### IDENTITAS INFORMAN

Jenis Informan : Informan Kunci  
 Peran/Posisi : Warga desa lain  
 Nama Informan : ASNINI JUNITA ZAI  
 Umur : 25 Tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa  
 Status Perkawinan : Belum Kawin  
 Jumlah Anggota Keluarga : 8 Orang  
 Lama Tinggal di Desa Hilidaura : 25 Tahun

Bagian Wawancara	Pertanyaan Wawancara	Jawaban narasumber
<b>1. Sumber Pendapatan Keluarga</b>	Apa sumber utama pendapatan keluarga Anda saat ini?	bertani sawah, nyadap karet
	Apakah Anda atau anggota keluarga Anda memiliki pekerjaan tetap? Jika ya, apakah pekerjaan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?	Tidak, tidak cukup
	Apakah keluarga Anda memiliki pendapatan tambahan dari kegiatan lain seperti usaha kecil atau bantuan dari pemerintah?	sembako setiap tiga bulan pencairan.
<b>2. Ketidakstabilan Pendapatan</b>	Bagaimana Anda menggambarkan kestabilan pendapatan keluarga Anda? Apakah pendapatan	Fluktuasi, karena hasil karet yang tidak stabil, akibat faktor

	tersebut cenderung stabil atau berfluktuasi?	cuaca,
	Apa faktor-faktor yang menurut Anda paling mempengaruhi kestabilan pendapatan keluarga Anda?	Tingkat pengeluaran
	Bagaimana keluarga Anda menghadapi situasi jika pendapatan tiba-tiba menurun atau tidak mencukupi?	Mencari sumber pendapatan lain, misalnya menjual sayuran
<b>3. Pengalaman Migrasi Tenaga Kerja</b>	Apakah ada anggota keluarga Anda yang pernah pindah ke daerah lain untuk bekerja? Jika ya, bisa Anda ceritakan sedikit tentang alasan mereka pindah?	Ada, Memutuskan bermigrasi karena faktor ekonomi yang cenderung terbatas dan kurang bahkan tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup sehari-hari
	Bagaimana keputusan untuk bermigrasi dibuat dalam keluarga Anda? Apakah keputusan tersebut didorong oleh situasi ekonomi?	Tentu. Ekonomi yang terbatas sangat mempengaruhi keputusann untuk migrasi
	Apakah ada faktor lain selain ekonomi yang mempengaruhi keputusan migrasi?	Minat dari pada orang itu sendiri
<b>4. Peluang Kerja di Desa Hilidaura</b>	Apakah Anda merasa ada cukup peluang kerja di Desa Hilidaura? Mengapa?	Tidak ada peluang pekerjaan di Desa Hilidaura, dikarenakan keterbatasan lapangan pekerjaan dan upah minimum yang mereka peroleh sangat kecil
	Menurut Anda, apakah kurangnya peluang kerja di desa ini menjadi alasan utama bagi orang-orang untuk bermigrasi?	Ya.
<b>5. Dampak Migrasi</b>	Bagaimana migrasi anggota keluarga mempengaruhi kehidupan sehari-hari di rumah?	Tidak mempengaruhi
	Apakah penghasilan dari anggota keluarga yang bermigrasi membantu meringankan beban ekonomi keluarga?	Tentu, sangat membantu
	Apakah ada dampak sosial dari migrasi ini terhadap keluarga atau komunitas di desa?	Tidak ada
<b>6. Harapan dan</b>	Apa harapan Anda mengenai	Teknologi dan inovasi

<b>Solusi</b>	peluang kerja di Desa Hilidaura ke depan?	baru,
	Apakah Anda merasa perlu adanya pelatihan atau program keterampilan untuk meningkatkan peluang kerja lokal?	Sangat diperlukan, adanya program pendidikan dan pelatihan untuk kebutuhan para petani bersawah
	Apa yang menurut Anda bisa dilakukan untuk meningkatkan kestabilan pendapatan keluarga di desa ini?	Peningkatan akses pasar, untuk memasarkan beras hasil panen padi sawah
	Apakah memiliki saran untuk mengurangi keinginan orang-orang untuk bermigrasi keluar desa?	Meminta dukungan Pemerintah untuk program-program yang mendukung pengembangan ekonomi lokal, seperti subsidi untuk usaha kecil atau insentif untuk investasi di desa.

#### IDENTITAS INFORMAN

Jenis Informan :Informan Kunci  
 Peran/Posisi : Tokoh masyarakat atau pemimpin agama  
 Nama Informan :NEHESI ZEBUA  
 Umur :57 Tahun  
 Jenis Kelamin :Laki-laki  
 Pekerjaan :Petani  
 Status Perkawinan : Kawin  
 Jumlah Anggota Keluarga :4 Orang  
 Lama Tinggal di Desa Hilidaura :57 Tahun

Bagian Wawancara	Pertanyaan Wawancara	Jawaban narasumber
<b>1. Sumber Pendapatan Keluarga</b>	Apa sumber utama pendapatan keluarga Anda saat ini?	PNS, dan sebagai Guru jemaat desa hilidaura sisobandrao
	Apakah Anda atau anggota keluarga Anda memiliki pekerjaan tetap? Jika ya, apakah pekerjaan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?	Ada, sebagai ASN
	Apakah keluarga Anda memiliki pendapatan tambahan dari	Memperoleh daci dari sekolah tempat saya

	kegiatan lain seperti usaha kecil atau bantuan dari pemerintah?	mengajar
<b>2. Ketidakstabilan Pendapatan</b>	Bagaimana Anda menggambarkan kestabilan pendapatan keluarga Anda? Apakah pendapatan tersebut cenderung stabil atau berfluktuasi?	Stabil karena mendapatkan gaji tiap bulan
	Apa faktor-faktor yang menurut Anda paling mempengaruhi kestabilan pendapatan keluarga Anda?	Penghasilan utama dari gaji yang didapat hanya bagi seorang ASN
	Bagaimana keluarga Anda menghadapi situasi jika pendapatan tiba-tiba menurun atau tidak mencukupi?	Mengajukan ambil kredit jika kebutuhan mendesak untuk jangka panjang
<b>3. Pengalaman Migrasi Tenaga Kerja</b>	Apakah ada anggota keluarga Anda yang pernah pindah ke daerah lain untuk bekerja? Jika ya, bisa Anda ceritakan sedikit tentang alasan mereka pindah?	Belum ada,
	Bagaimana keputusan untuk bermigrasi dibuat dalam keluarga Anda? Apakah keputusan tersebut didorong oleh situasi ekonomi?	Tidak, melainkan karena faktor pendidikan. Untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas pilihannya ad diluar daerah/dikota
	Apakah ada faktor lain selain ekonomi yang mempengaruhi keputusan migrasi?	ada
<b>4. Peluang Kerja di Desa Hilidaura</b>	Apakah Anda merasa ada cukup peluang kerja di Desa Hilidaura? Mengapa?	Tidak. Tidak ada peluang pekerjaan di Desa Hilidaura, dikarenakan keterbatasan lapangan pekerjaan
	Menurut Anda, apakah kurangnya peluang kerja di desa ini menjadi alasan utama bagi orang-orang untuk bermigrasi?	Ya.
<b>5. Dampak Migrasi</b>	Bagaimana migrasi anggota keluarga mempengaruhi kehidupan sehari-hari di rumah?	Sangat mempengaruhi apabila yang bermigrasi adalah kepala keluarga, karena keluarga yang ditinggal migran tentu akan sangat



		mempengaruhi ketentraman dalam keluarga tersebut.
	Apakah penghasilan dari anggota keluarga yang bermigrasi membantu meringankan beban ekonomi keluarga?	Tentu, sangat membantu apabila migran selalu melakukan remitansi
	Apakah ada dampak sosial dari migrasi ini terhadap keluarga atau komunitas di desa?	kurangnya tenaga anak-anak muda, dalam setiap kegiatan komunitas
<b>6. Harapan dan Solusi</b>	Apa harapan Anda mengenai peluang kerja di Desa Hilidaura ke depan?	Teknologi dan inovasi baru,
	Apakah Anda merasa perlu adanya pelatihan atau program keterampilan untuk meningkatkan peluang kerja lokal?	Sangat diperlukan, adanya program pendidikan dan pelatihan untuk kebutuhan para petani bersawah
	Apa yang menurut Anda bisa dilakukan untuk meningkatkan kestabilan pendapatan keluarga di desa ini?	Peningkatan akses pasar, untuk memasarkan beras hasil panen padi sawah
	Apakah memiliki saran untuk mengurangi keinginan orang-orang untuk bermigrasi keluar desa?	Meminta dukungan Pemerintah untuk program-program yang mendukung pengembangan ekonomi lokal, seperti subsidi untuk usaha kecil atau insentif untuk investasi di desa.

LAMPIRAN GAMBAR WAWANCARA













# ANALISIS FAKTOR EKONOMI TERHADAP MIGRASI TENAGA KERJA DI DESA HILIDAURA KECAMATAN MANDREHE BARAT KABUPATEN NIAS BARAT

ORIGINALITY REPORT

# 27%

SIMILARITY INDEX

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://123dok.com">123dok.com</a> Internet	561 words — 3%
2	<a href="https://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet	449 words — 2%
3	<a href="https://www.mpm-insurance.com">www.mpm-insurance.com</a> Internet	268 words — 1%
4	<a href="https://e-journal.uajy.ac.id">e-journal.uajy.ac.id</a> Internet	265 words — 1%
5	<a href="https://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet	175 words — 1%
6	<a href="https://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet	174 words — 1%
7	<a href="https://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet	172 words — 1%
8	<a href="https://repository.narotama.ac.id">repository.narotama.ac.id</a> Internet	144 words — 1%
9	<a href="https://docobook.com">docobook.com</a> Internet	118 words — 1%



---

10	<a href="https://repositori.unsil.ac.id">repositori.unsil.ac.id</a> Internet	108 words — 1%
11	<a href="https://repositori.stiamak.ac.id">repositori.stiamak.ac.id</a> Internet	107 words — 1%
12	<a href="https://repository.umy.ac.id">repository.umy.ac.id</a> Internet	106 words — 1%
13	<a href="https://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet	96 words — 1%
14	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet	95 words — 1%
15	<a href="https://jurnal.umj.ac.id">jurnal.umj.ac.id</a> Internet	91 words — 1%
16	<a href="https://repository.unej.ac.id">repository.unej.ac.id</a> Internet	84 words — < 1%
17	<a href="https://tarunanews.com">tarunanews.com</a> Internet	65 words — < 1%
18	<a href="https://eprints.itenas.ac.id">eprints.itenas.ac.id</a> Internet	61 words — < 1%
19	<a href="https://digilib.unimed.ac.id">digilib.unimed.ac.id</a> Internet	59 words — < 1%
20	<a href="https://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet	55 words — < 1%
21	<a href="https://fr.scribd.com">fr.scribd.com</a> Internet	42 words — < 1%

---

---

22	<a href="http://repository.untag-sby.ac.id">repository.untag-sby.ac.id</a> Internet	42 words — < 1%
23	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet	41 words — < 1%
24	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet	37 words — < 1%
25	<a href="http://journal.unismuh.ac.id">journal.unismuh.ac.id</a> Internet	35 words — < 1%
26	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet	34 words — < 1%
27	<a href="http://repository.uindatokarama.ac.id">repository.uindatokarama.ac.id</a> Internet	34 words — < 1%
28	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet	33 words — < 1%
29	<a href="http://repository.unsri.ac.id">repository.unsri.ac.id</a> Internet	31 words — < 1%
30	<a href="http://mamikos.com">mamikos.com</a> Internet	27 words — < 1%
31	<a href="http://repository.upm.ac.id">repository.upm.ac.id</a> Internet	27 words — < 1%
32	<a href="http://repository.metrouniv.ac.id">repository.metrouniv.ac.id</a> Internet	25 words — < 1%
33	<a href="http://www.cakrawalajournal.org">www.cakrawalajournal.org</a> Internet	25 words — < 1%

---

[journal.universitasbumigora.ac.id](http://journal.universitasbumigora.ac.id)

34	Internet	24 words — < 1%
35	<a href="https://repository.unj.ac.id">repository.unj.ac.id</a> Internet	24 words — < 1%
36	Sri Indah Yani, Nur Fajrie, Ahmad Bakhrudin. "Hubungan Kreativitas Menulis dalam Bahasa Arab dan Motivasi Belajar Surat Pendek Siswa Sekolah Dasar", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2024 Crossref	23 words — < 1%
37	<a href="https://peraturan.bpk.go.id">peraturan.bpk.go.id</a> Internet	23 words — < 1%
38	<a href="https://journal.unibos.ac.id">journal.unibos.ac.id</a> Internet	22 words — < 1%
39	<a href="https://perpustakaan.iaiskjmalang.ac.id">perpustakaan.iaiskjmalang.ac.id</a> Internet	22 words — < 1%
40	<a href="http://www.scilit.net">www.scilit.net</a> Internet	22 words — < 1%
41	<a href="https://jurnalsipeneliti.wordpress.com">jurnalsipeneliti.wordpress.com</a> Internet	21 words — < 1%
42	<a href="https://poskota.co.id">poskota.co.id</a> Internet	21 words — < 1%
43	<a href="https://dspace.uui.ac.id">dspace.uui.ac.id</a> Internet	20 words — < 1%
44	<a href="https://lib.ibs.ac.id">lib.ibs.ac.id</a> Internet	20 words — < 1%
45	<a href="https://repo.unand.ac.id">repo.unand.ac.id</a> Internet	20 words — < 1%

20 words — < 1%

46 [repo.undiksha.ac.id](https://repo.undiksha.ac.id)  
Internet

20 words — < 1%

47 [mafiadoc.com](https://mafiadoc.com)  
Internet

19 words — < 1%

48 [repository.stikeshangtuah-sby.ac.id](https://repository.stikeshangtuah-sby.ac.id)  
Internet

19 words — < 1%

49 [text-id.123dok.com](https://text-id.123dok.com)  
Internet

19 words — < 1%

50 [www.maxmanroe.com](https://www.maxmanroe.com)  
Internet

19 words — < 1%

51 Kartiana Natalia Sebayang, Hadriana Marhaeni Munthe, Ria Manurung, Sismudjito Sismudjito, Linda Elida. "Rasionalitas Orang Tua Membiarkan Anak Bekerja sebagai Pengamen Badut di Kota Binjai", Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 2024  
Crossref

18 words — < 1%

52 [eprints.ums.ac.id](https://eprints.ums.ac.id)  
Internet

18 words — < 1%

53 [digilibadmin.unismuh.ac.id](https://digilibadmin.unismuh.ac.id)  
Internet

17 words — < 1%

54 [repositori.uin-alauddin.ac.id](https://repositori.uin-alauddin.ac.id)  
Internet

17 words — < 1%

55 [repository.umi.ac.id](https://repository.umi.ac.id)  
Internet

17 words — < 1%

---

56	<a href="http://zombiedoc.com">zombiedoc.com</a> Internet	17 words — < 1%
57	Syahrin Alfajrin Tombalisa, Wiclif Sephnath Pinoa, Dwi Partini. "The Impact of Playing Online Games on the Social Personality of Children in Buano Utara Village, Huamual Belakang Subdistrict, Seram Bagian Barat Regency", JENDELA PENGETAHUAN, 2024 Crossref	14 words — < 1%
58	<a href="http://journal.universitaspahlawan.ac.id">journal.universitaspahlawan.ac.id</a> Internet	14 words — < 1%
59	Djunaidi Djunaidi, Alfitri Alfitri. "Dilema industri padat modal dan tuntutan tenaga kerja lokal", JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 2022 Crossref	12 words — < 1%
60	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet	12 words — < 1%
61	<a href="http://j-innovative.org">j-innovative.org</a> Internet	12 words — < 1%
62	<a href="http://jurnal.stie-aas.ac.id">jurnal.stie-aas.ac.id</a> Internet	12 words — < 1%
63	<a href="http://artikelpendidikan.id">artikelpendidikan.id</a> Internet	11 words — < 1%
64	<a href="http://edoc.pub">edoc.pub</a> Internet	11 words — < 1%
65	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet	11 words — < 1%
66	<a href="http://journal.ikopin.ac.id">journal.ikopin.ac.id</a>	

---

Internet

11 words — < 1%

67 [nmp.malangposcomedia.id](http://nmp.malangposcomedia.id)

Internet

11 words — < 1%

68 [pasca.um.ac.id](http://pasca.um.ac.id)

Internet

11 words — < 1%

69 [pta.trunojoyo.ac.id](http://pta.trunojoyo.ac.id)

Internet

11 words — < 1%

70 [repository.penerbiteureka.com](http://repository.penerbiteureka.com)

Internet

11 words — < 1%

71 [repository.unipa.ac.id](http://repository.unipa.ac.id)

Internet

11 words — < 1%

72 [www.hangtuah.ac.id](http://www.hangtuah.ac.id)

Internet

11 words — < 1%

73 Ahmad Arifin. "CREATING A SUSTAINABLE DIGITAL BUSINESS ECOSYSTEM: CHALLENGES AND OPPORTUNITIES FOR GLOBAL ECONOMIC DEVELOPMENT", Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 2024

Crossref

10 words — < 1%

74 Hasrat Harefa, Palindungan Lahagu, Emanuel Zebua, Eliyunus Waruwu. "Peran kebijakan organisasi dalam pengembangan budaya organisasi yang efektif pada Bagian Pengadaan Barang dan Jasa di Sekretariat Daerah Kabupaten Nias", Tuhenori: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2024

Crossref

10 words — < 1%

75 Niswatun Hasanah. "The Role of Madrasah Ibtidaiyah in Building Student Characters in The

10 words — < 1%

- 
- 76 Raodah Raodah. "STRATEGI ADAPTIF DAN JARINGAN SOSIAL MIGRAN FLORES DI KOTA MAMUJU PROVINSI SULAWESI BARAT", Walasuji : Jurnal Sejarah dan Budaya, 2018  
10 words — < 1%  
Crossref
- 
- 77 Winda Mutiara. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Nias Barat", Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2023  
10 words — < 1%  
Crossref
- 
- 78 [apbsrilanka.org](http://apbsrilanka.org)  
Internet  
10 words — < 1%
- 
- 79 [desamattampae.blogspot.com](http://desamattampae.blogspot.com)  
Internet  
10 words — < 1%
- 
- 80 [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id)  
Internet  
10 words — < 1%
- 
- 81 [gitaratnasari54.wordpress.com](http://gitaratnasari54.wordpress.com)  
Internet  
10 words — < 1%
- 
- 82 [repository.uib.ac.id](http://repository.uib.ac.id)  
Internet  
10 words — < 1%
- 
- 83 [repository.ut.ac.id](http://repository.ut.ac.id)  
Internet  
10 words — < 1%
- 
- 84 [sutarmo-univet.blogspot.com](http://sutarmo-univet.blogspot.com)  
Internet  
10 words — < 1%

85	<a href="http://www.nonijuice.co.id">www.nonijuice.co.id</a> Internet	10 words — < 1%
86	Muhammad Shapiq Gautama, Anisa Nurhabibah Pyadini, Dina Ulya. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN TANAH LAUT", Jurnal Riset Akuntansi Politala, 2021 Crossref	9 words — < 1%
87	Parida Parida, Bukman Lian, Artanti Puspita Sari. "Implementasi Penilaian Kinerja Berdasarkan Tugas Pokok Dan Fungsi Guru Melalui Instrumen Supervisi Akademik", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2020 Crossref	9 words — < 1%
88	<a href="http://eprints.umg.ac.id">eprints.umg.ac.id</a> Internet	9 words — < 1%
89	<a href="http://eprints.unpak.ac.id">eprints.unpak.ac.id</a> Internet	9 words — < 1%
90	<a href="http://garuda.kemdikbud.go.id">garuda.kemdikbud.go.id</a> Internet	9 words — < 1%
91	<a href="http://issuu.com">issuu.com</a> Internet	9 words — < 1%
92	<a href="http://journal.literasisains.id">journal.literasisains.id</a> Internet	9 words — < 1%
93	<a href="http://repository.stienobel-indonesia.ac.id">repository.stienobel-indonesia.ac.id</a> Internet	9 words — < 1%
94	<a href="http://repository.unib.ac.id">repository.unib.ac.id</a> Internet	9 words — < 1%
95	<a href="http://vdocuments.site">vdocuments.site</a>	



Internet

9 words — < 1%

96 Doni Yusuf Bagaskara, Rohmadi Rohmadi. "Analisis SWOT pemetaan media tentang halal lifestyle di Indonesia dengan NVivo: Studi literatur review", *Journal of Halal Industry Studies*, 2024  
Crossref

8 words — < 1%

97 Haning Romdiati, Mita Noveria. "DIMENSI MOBILITAS PENDUDUK: BERPINDAH, BUKAN UNTUK MENETAP", *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 2020  
Crossref

8 words — < 1%

98 Yatiaman Lase, Delipiter Lase, Eliagus Telaumbanua, Heseziduhu Lase. "Hubungan antara budaya organisasi dengan kepuasan kerja pegawai di Kantor KPU Kota Gunungsitoli", *Tuhenori: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2024  
Crossref

8 words — < 1%

99 [altinriset.com](#)  
Internet

8 words — < 1%

100 [analisa.io](#)  
Internet

8 words — < 1%

101 [ceritahororterjemahan.blogspot.com](#)  
Internet

8 words — < 1%

102 [digilib.unila.ac.id](#)  
Internet

8 words — < 1%

103 [dspace.umkt.ac.id](#)  
Internet

8 words — < 1%

104 [economy.okezone.com](#)  
Internet

		8 words — < 1%
105	<a href="http://ejournal-polnam.ac.id">ejournal-polnam.ac.id</a> Internet	8 words — < 1%
106	<a href="http://ejournal-pps.unsri.ac.id">ejournal-pps.unsri.ac.id</a> Internet	8 words — < 1%
107	<a href="http://eprints.ipdn.ac.id">eprints.ipdn.ac.id</a> Internet	8 words — < 1%
108	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet	8 words — < 1%
109	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet	8 words — < 1%
110	<a href="http://ihwaludin1899.blogspot.com">ihwaludin1899.blogspot.com</a> Internet	8 words — < 1%
111	<a href="http://jurnal.univpgri-palembang.ac.id">jurnal.univpgri-palembang.ac.id</a> Internet	8 words — < 1%
112	<a href="http://jurnal.unsil.ac.id">jurnal.unsil.ac.id</a> Internet	8 words — < 1%
113	<a href="http://jurnal.untan.ac.id">jurnal.untan.ac.id</a> Internet	8 words — < 1%
114	<a href="http://kuliahtantan.blogspot.com">kuliahtantan.blogspot.com</a> Internet	8 words — < 1%
115	<a href="http://muhammadnazaruddin19.wordpress.com">muhammadnazaruddin19.wordpress.com</a> Internet	8 words — < 1%
116	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a>	

Internet

8 words — < 1%

117 repository.uhn.ac.id

Internet

8 words — < 1%

118 repository.uir.ac.id

Internet

8 words — < 1%

119 stiepembnas.ac.id

Internet

8 words — < 1%

120 urb.im

Internet

8 words — < 1%

121 www.msn.com

Internet

8 words — < 1%

122 www.sedekahrombongan.com

Internet

8 words — < 1%

123 www.unitedtractors.com

Internet

8 words — < 1%

124 Ni Putu Peri Eka Widiasih, Ni Putu Wiwin Setyari.  
"PENANAMAN MODAL ASING DAN DINAMIKA  
MOBILITAS TENAGA KERJA INTERNASIONAL", Journal of  
Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2024

Crossref

7 words — < 1%

125 eprints.itn.ac.id

Internet

7 words — < 1%

126 Arbain Agus Wijaya, Munawar Ismail, Arif Hoetoro.  
"KEPUTUSAN INDIVIDU USIA KERJA UNTUK  
BERMIGRASI: BUKTI DARI DATA LONGITUDINAL DI JAWA  
TIMUR", Jurnal Kependudukan Indonesia, 2019

6 words — < 1%

---

127 Indra Gunawan, Tantri Yanuar Rahmat Syah. 6 words — < 1%  
"Sistematik Literatur Review dampak Kepercayaan  
Diri pada Kesuksesan Pengusaha", Journal of Management and  
Bussines (JOMB), 2024

Crossref

---

128 Mukhlasin Mukhlasin, Encep Nugraha Solihudin. 6 words — < 1%  
"Kepemilikan Jamban Sehat Pada Masyarakat",  
Faletehan Health Journal, 2020

Crossref

---

129 [digilib.unisayogya.ac.id](http://digilib.unisayogya.ac.id) 6 words — < 1%  
Internet

---

130 [etd.iain-padangsidimpuan.ac.id](http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id) 6 words — < 1%  
Internet

---

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES OFF